

BOOK CHAPTER

KKN UINSI

DESA
LOA
RAYA

2024





**SEBUAH BOOK CHAPTER DIPERSEMBAHKAN OLEH KKN UINSI
2024 DESA LOA RAYA**



Penulis: Lukman Nul Hakim
Muhammad Hadad Junaid
Fahmi Reza
Melisa Ref'ni Al-Khalifi
Nita Indah Lestari
Jessica Sesar Pratama
Lisa Nur Wijayanti
Zauharatul Islamiah



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat, izin dan karunia-Nya lah sehingga penyusunan Book Chapter kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSI Samarinda Tahun 2024 yang dilaksanakan di Desa Loa Raya dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak, aamiin.

Adapun tujuan penyusunan book chapter ini adalah untuk memenuhi tugas akhir kelompok KKN, menambah pengetahuan dan memperkenalkan Desa Loa Raya kepada para pembaca serta membagikan pengalaman KKN kami di Desa Loa Raya. Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan book chapter ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depannya.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu selama pelaksanaan KKN hingga penyusunan buku ini.

Samarinda, 05 Agustus 2024

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

Chapter I (Sapa Saja Nanti Juga Terbiasa) 1

Chapter II (Bukan Drama Korea,Tapi Cerita KKN) 15

Chapter III (KKN?).....25

Chapter IV (40 Hari Yang Penuh Dengan Pelajaran).....33

Chapter V (Menemukan Kehangatan di Balik Keasingan: Sebuah Kisah dari Desa Loa Raya) 47

Chapter VI (Pengalaman Berharga Dalam Hidup) 58

Chapter VII (Antara Tugas dan Rindu)..... 66

Chapter VIII (Bersama Loa Raya, Rajin Ku Menjadi Jaya).....72



CHAPTER I
SAPA SAJA NANTI JUGA TERBIASA

“Cerita ini mengikuti perjalanan seorang mahasiswi UINSI Samarinda bernama Melisa, yang penuh semangat menjalani KKN di Desa Loa Raya.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

MELISA REF'NI AL-KHALIFI (Kutai Kartanegara-Tenggarong
Seberang/Desa Loa Raya)

SAPA SAJA NANTI JUGA TERBIASA

Cerita ini bermula dari, “Alhamdulillah tempat KKN ku udah ditentukan bu” ucapku pada telepon genggam yang kini kugunakan untuk menelpon ibu di rumah. “Lokasinya di desa Loa Raya... Nah aku juga gak tau itu dimana, Cuma pas cek google maps di daerah Tenggarong Seberang...Alhamdulillah Dekat banget... Iya nanti kukabari lagi ya, Assalamualaikum” sambungan terputus dan tanpa rasa sabar aku selalu mengecek portal KKN, memastikan aku sekelompok dengan siapa saja. Tidak berselang lama nama nama kelompok pun muncul, sambil menscroll nama nama tersebut aku juga membaca prodi serta fakultas tim sekelompokku. Jessica Sesar Pratama, PAI, FTIK... Lisa Nur Wijayanti, HTN, FASYA... Zauharatul Islamiah, KPI, “Iah sekelompok mia” celetukku tiba tiba. Kulanjutkan kembali membaca nama yang lain. Nita Indah Lestari, PS, FEBI.. Melisa Ref’ni Al-Khalifi, KPI, FUAD... “ini mah aku hehehe” kekehku. Lukman Nul Hakim, HTN, FASYA...Fahmi Reza, PS, FEBI... Muhammad Hadad Junaid, IAT, FUAD. Tidak buruk pikirku, karena ada tiga laki laki dan lima perempuan. Aku percaya dengan susunan kelompok yang ada dan memutuskan untuk tidak mengganti kelompok. Sembari mengikut perkembangan KKN aku tetap

melanjutkan revisi proposal yah hitung hitung agar tidak ada beban di KKN nanti. Hingga tibalah hari itu. Bukan, ini bukan hari keberangkatan tapi hari pertama tatap muka dengan teman sekelompok, sebenarnya aku sudah kenal dengan Mia dan Hadad, hanya saja tidak afdol rasanya kalau tidak saling mengenal sebelum berangkat KKN. Di hari itu, rapat berjalan lancar dan kami menyempatkan untuk membeli kebutuhan posko. Tidak bohong, pengeluaran KKN adalah pengeluaran paling brutal sepanjang aku berkuliah.

Oke kali ini benar benar hari yang kami tunggu, tanggal 23 Juni 2024 kami berangkat menuju Desa Loa Raya. Hal pertama yang terlintas dibenakku begitu melihat Loa Raya adalah sejuk. Tanpa sadar bibirku mencetak senyum lebar, benar benar jauh dari ekspetasiku tempat ini tidak hanya sejuk tapi sangat sangat sejuk. Sesampainya di posko kami tidak langsung berehat, tapi membersihkan seluruh posko. Aku memilih membersihkan wc dan kamar mandi karena bermain air itu asik. Cukup lama kami berbenah, menghampar karpet, meletakkan barang dengan rapi dan terakhir berbaring di ruang tamu karena kelelahan. Di hari pertama kami benar benar disambut tawa riang anak anak gang tempat kami tinggal. Sejak hari itu kami resmi menjadi warga sementara di RT. 01, Gang Keluarga Desa Loa Raya.

Hari setelahnya kami mulai menyusuri rumah rumah orang penting di desa seperti perangkat RT.01 sampai RT.05, Kepala Desa, dan Tokoh Agama. Sesuai harapan, semua menyambut kami dengan sangat hangat terlebih bapak RT.01, “Bapak ini dari tahun kemarin berharap sekali ada anak KKN yang mau tinggal di wilayah RT.01 terlebih lagi UINSI, karena bapak ingin ada yang menghidupkan kembali Mushollah. Mungkin tahun tahun

sebelumnya doa bapak belum dikabulkan. Tapi tahun ini Alhamdulillah doa bapak dikabulkan. Benar benar rejeki bapak anak UINSI poskonya di RT kami RT 1” kalian tahu, baru kali ini aku mendengar haru dari orang lain atas kehadiran kami, benar ya.. Allah itu bukan tidak megabulkan tapi menunda untuk hal yang lebih baik.

“Ini harus banget kita senyum sampai gigi kering gini?” Tanya Mia setengah berteriak disamping kupingku karena suara angin yang cukup kencang membuat kami sulit mendengar dengan jelas. “Ya harus lah, biar ga dibilang sombong” aku tersenyum saat melintasi jalan menggunakan sepeda motor, sengaja untuk menyapa ibu ibu yang ada di pinggir jalan. Kalian tahu lah mereka sedang apa. “udah yong” panggilku kepada Mia menggunakan panggilan khusus yang kubuat sejak awal semester 6, “sapa aja nanti juga terbiasa”.



27 Juni 2024 merupakan hari pertama kami berjumpa mereka. Anak anak cerdas yang tidak hanya menuntut ilmu dunia tapi juga ilmu Akhirat. Jujur saja, ini pertama kalinya aku bergabung dengan anak anak di Tpq. Dari kecil aku tidak pernah merasakan belajar ngaji di Tpq, mentok di rumah nenek. Tapi KKN membawa warna baru dihidupku, terlebih melihat anak anak Tpq yang

semangat mengaji, mereka menggemaskan dan membuat rasa semangatku juga ikut memuncak. Kami melaksanakan Tpq di dua tempat, Rt 01 dan Rt 05, kami hebat bukan? Mengajar dari siang hingga sore di dua tempat yang berbeda dan karakteristik anak yang berbeda pula. Merelakan jam tidur siang setiap senin hingga kamis untuk berbagi sedikit ilmu dan mengakrabkan diri dengan anak anak.



28 Juni 2024, merupakan hari pertama kami menghadiri pengajian di Mushollah Al-Bina, oke ini merupakan fun fact kesekian kalinya karena aku paling jarang ikut pengajian jika di rumah, “buat ibu ibu” yaa itu adalah kalimat andalan yang selalu kulontarkan ketika di ajak ibu atau nenekku untuk menghadiri pengajian. Hingga akhirnya almamater hijau ini membuatku bertanggung jawab akan namanya, “Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, tidak mungkin aku melewatkan pengajian karna almamaterku merupakan sekolah Islam” batinku yang berusaha meyakinkan rasa malasku untuk tetap berangkat ke pengajian. Tapi mulai dari sini dan hingga sekarang aku suka tanpa sengaja melantunkan sholawat yang sering dibaca oleh ibu ibu pengajian di desa Loa Raya. Lihatlah aku menjadi “buat ibu ibu” itu, tidak ada penyesalan justru aku

berterimakasih kepada almamater dan pengejaian Desa Loa Raya karena membuat pola pikirku berubah tentang Pengajian.



Oke sebelum masuk ke kisah 29 juni 2024, biar kuperkenalkan anak anak aktif yang suka membuat posko kami gaduh. Pertama ada Epan, sikecil mucil tapi terkadang sopan, “acid, cid bukan aku ndik oleh pake aku”, cukup terenyuh mendengar kalimat tersebut dilontarkan oleh anak seusia epan yang notabnya masih kelas 1, salut dengan orangtuanya. Yang kedua ada Acid, nama aslinya Rasyid anak mbok tek yang luar biasa sekali mucilnya. Acid merupakan anak tampan yang kadang suka kujahili juga, “kak ikut lah naik motor kakak” mohonnya kala itu, aku menggeleng sambil memelekan lidah, “ada kak mia ga muat” ucapku setelahnya dan pergi meninggalkan acid bersama epan sambil tertawa, jahat sekali bukan. Tapi setelah itu aku selalu mengantar mereka pulang kok kalau hadad tidak ada di posko. Lalu ada Abid, sigembul yang suka jahil ga Cuma ketemannya tapi ke kami juga, “kak mau minum haus” kalimat yang selalu dilontarkan abid ketika lelah memancing di samping posko kami. Lalu ada chelse entah tulisan namanya seperti apa tapi dia sering dipanggil ceci. Anak gadis yang punya hubungan keluarga dengan epan, dia atlit hebat bahkan aku lari melawan dia saja kalah, “kak mel cantik banget malam ini” aku tidak bohong, itu adalah kalimat yang paling kuingat dan berhasil membuat aku salting. Terakhir ada nabil, dia

ini kakak Abid, sangat energik dan suka bercerita kadang aku kehabisan kata kata kalau sudah berbicara dengan Nabil, “kak malam mini ada diposko ndik?” pertanyaan yang selalu dilontarkan saat awal awal kami tinggal di Loa Raya. Di tanggal 29 juni 2024, aku, Lisa, Hadad, Lukman, dan Fahmi menuruti ajakan trio mucil untuk jogging, malamnya kami menghadiri Kukar Bersholawat di Tenggarong.

30 Juni 2024, merupakan satu pengalaman baru bagiku karena untuk pertama kalinya aku ikut zumba, ya ZUMBA. Aku tidak pernah mengikuti zumba seumur hidupku, ya paling hanya SKJ saat di Sd hingga SMA. Ternyata zumba seru sekali, ditambah banyak sekali ibu ibu energik yang membuat semangat makin membara.



2 juli 2024, ini bukan bagian dari proker hanya saja ketika sore Loa Raya begitu indah, ditambah desa ini polusinya hanya disiang hari. Kalau sudah masuk waktu sore cuacanya sangat mendukung untuk sekedar duduk duduk dan makan pentol dipinggiran turap Loa Raya. Kuakui ini terjadi karena kami yang sangat sering menyapa dan tersenyum kepada warga lokal, sehingga kami bisa nongki bareng menikmati sunset di turap bersama hingga mendekati waktu Magrib.



3 juli 2024, ini adalah hari yang pas untuk kami para remaja yang suka jajan di pasar malam. Karena setiap hari rabu malam kamis akan ada pasar malam di desa sebelah yakni desa perjiwa. Kadang kami suka sampai khilaf untuk membeli jajan.



6 juli 2024, kami bersama staff desa mengadakan festival Muharram, hari dimana kami mulai bisa bersenda gurau dengan semua staff kantor desa. Hari ini juga yang menjadi hari terbaik selama berada di Loa Raya karena aku diamanahkan untuk menjadi master of ceremony di festival Muharram. Bagian dari kenangan indah dari desa Loa Raya untukku.



14 juli 2024, kami turun ke desa untuk membantu gotong royong yang dilaksanakan oleh RT. 03, yang terlibat di gotong royong kali ini tidak hanya KKN UINSI tetapi juga hadir KKN Tematik FK Unmul, dan KKN Reguler Unmul.



15 juli 2024, kami menjalankan proker seleksi MTQ, tentunya menjadi panitia karena juri merupakan orang berpengalaman yang dipilih langsung oleh staff desa.



18 juli 2024, terlaksanakannya lomba mewarnai oleh TPQ RT.01 yang dimana lomba ini kami pikirkan h-1 sebelum pelaksanaan, hebat bukan.



27 juli 2024, hari pelaksanaan MTQ di Desa Teluk Dalam, sebagai panitia seleksi MTQ di desa Loa Raya, kita ikut menemani para peserta untuk pembukaan MTQ, pulang dari sana kami diajak makan malam bersama oleh ibu sekdes, kebetulan tempat nasi goreng itu akan menjadi favoritku jika berkunjung ke Tenggara.



2 Agustus 2024, merupakan hari terakhir kami menggembara di desa Loa Raya, malam itu kami menyajikan pelepasan yang cukup haru. Pemutaran video singkat kami selama di Loa Raya cukup membuatku meneteskan air mata. Belum lagi salam salaman sebagai tanda bahwa KKN UINSI Desa Loa Raya resmi di lepas.



3 Agustus 2024, malam yang sangat berarti bagi kami. Bapak Mulyadi selaku ketua RT.01 posko kami berada, menepati janji beliau untuk mengajak kami memutar sungai Mahakam Tenggara. Malam terakhir yang sangat berkesan bagi kami.



Tibalah di 4 Agustus 2024, kami meninggalkan desa Loa Raya karena misi kami ber-KKN sudah selesai. Kamar posko yang ricuh, makan bersama, saling menunggu saat ingin ke kamar mandi, senyap begitu saja. Balai desa yang ramai, halaman BPD yang luas, turap yang sering kami duduki, dan pentol warkop yang enak, kami tinggalkan sekarang. Habit untuk menyapa warga, ikut pengajian, mengajar di TPQ, telah selesai kami kerjakan. Kami kembali menjadi mahasiswa/i UINSI Samarinda dengan banyak pengalaman dan cerita.

Kuucapkan terimakasih kepada tim penyapa handal, rekan setim yang membuat KKN ku berhasil. Lukman, Jessi, Nita, Lisa, Diriku sendiri, Mia, Fahmi, dan Jun.



Kuucapkan terimakasih kepada KKN FK Unmul dan KKN Reguler Unmul yang sudah dengan senang hati menerima almamater hijau ini menjadi salah satu bagian dari pengalaman dan teman kalian.



Kuucapkan terimakasih kepada Bapak Mulyadi, yang dengan tangan terbuka mempersilahkan kami untuk menjadi bagian Gang Keluarga, RT.01 selama kami ber-KKN.



Kuucapkan beribu terimakasih kepada Kepala Desa serta staff desa lainnya yang sudah menerima kami bahkan membimbing kami dalam ber-KKN di Desa Loa Raya.



L for LOA RAYA

ETAM GAWAL LOA RAYA



CHAPTER II

BUKAN DRAMA KOREA, TAPI CERITA KKN

“45 hari bukanlah waktu yang singkat, tapi terimakasih ya sudah membuat kenangan sebanyak mungkin. Setelah ini pengembaraan yang sebenarnya akan dimulai, pelajaran yang di dapat semoga berguna bagi perjalanan kali ini. See you when i see you.”



ZAUHARATUL ISLAMIAH (Kutai Kartanegara-Tenggarong
Seberang/Desa Loa Raya)

BUKAN DRAMA KOREA, TAPI CERITA KKN

Cerita ini dimulai dari rusuhnya grup kelas (*re: Kpi Ceria*) dengan berita yang tersebar bahwa anggota KKN sudah di tentukan. Rasanya berdebar seperti orang jatuh cinta, hahaha sampai sekarang aku suka sekali berdebar jika ada pengumuman seperti ini, lucu memang. Banyak sekali pikiran yang memenuhi otak ku saat itu, seperti “*apakah anggotanya baik?*”, “*apakah nanti kami dapat bekerja sama dengan baik?*” dan berpikir tentang berbagai macam kemungkinan yang akan ada disana nanti.

Tapi tunggu dulu, web nya down pemirsa Hahahahaha, aku sempat panik sedikit, tapi kemudian melisa dengan bersemangat memberitahu bahwa kami satu kelompok di desa yang Bernama Loa Raya, *coincidence huh?* Karena ya rasanya jarang sekali bisa satu kelompok dengan teman satu kelas, tapi apapun itu AKU SANGAT BERSYUKUR, sengaja dengan huruf besar agar kalian tau aku sangat bersemangat Ketika melihat nama-nama anggota yang terpatri di web KKN yang sudah membaik, hmm? tidak buruk pikirku sembari membaca nama-nama tersebut, 3 laki-laki dan 5 perempuan, formasi yang sempurna.

Mari kita lanjutkan pada bagian perkenalan, rapat pertama sekaligus pertemuan pertama terjadi pada malam hari di tanggal 19 Juni 2024, tepatnya di Blasteran Cafe, saat itu anggotanya tidak lengkap, karena ada beberapa anggota yang tidak dapat hadir,

rapat kali ini membahas posko yang akan kami tempati, karena sebelum itu Hadad dan Lukman sudah survey lokasi di siang hari, setelah setuju dengan berbagai hal rapat ditutup. Saatnya Pertemuan kedua pada tanggal 22 Juni 2024 di Burger Bangor Mangkupalas, Rapat kedua kali ini dihadiri *Full Team* wah, degup jantungku ini jika bisa berbicara pasti dia akan bilang “*santai aja kali woi.*” Oke abaikan, rapat kali ini membahas posko, bahan makanan, serta transportasi menuju Daerah, kesepakatan pun tercapai pada hari itu juga, setelahnya kami berbelanja untuk keperluan posko.

Hari pun berganti tidak terasa sudah tanggal 24 Juni 2024, hari dimana perjalanan KKN kami segera dimulai, hari itu berbekal doa mama, serta uang jajan pastinya, aku pun pergi diantar oleh bapak sampai ke posko, setelah sampai kami pun mulai membersihkan posko tersebut, aku membersihkan apa ya kemarin, ah iya aku menyapu teras serta membersihkan bagian samping, cukup melelahkan bagi remaja suka rebahan seperti aku ini, tapi lumayan seru, membersihkan sambil bercanda. Tak terasa hari sudah malam, setelah makan malam kami pun beristirahat agar dapat beraktivitas dengan maksimal di esok hari.

25 Juni 2024, Selamat pagi dunia ucapku kepada diriku sendiri tentunya, mari kita beraktivitas, jadwal hari ini dan 5 hari kedepan adalah kunjungan, mulai dari kunjungan ke Kantor Desa, rumah Pak Kades, RT. 1,2,3,4 dan 5, BPD, Puskesmas, TPA, tentu saja tidak lupa mencari spot kuliner yang mungkin akan menjadi langganan kami, di perjalanan tentu saja banyak warga yang suka duduk di depan rumah sambil berbincang, kami coba untuk sapa mereka, sampai kupikir gigiku akan kering jika harus tersenyum terus. Jujur saja menyapa warga adalah kegiatan yang baru saja bisa kulakukan di KKN ini, karena jika di Kota rasanya jika tidak

dikenal maka tidak disapa, namun ketika disini rasanya kenal tidak kenal tetap disapa sampai akhirnya terbiasa. Psstt, ingatkan aku untuk berterimakasih dengan kegiatan KKN ini ya.

Ada beberapa hal ketika KKN yang dulunya jarang aku lakukan, seperti pengajian, karena kegiatan ini hanya dihadiri oleh ibu-ibu, dulu aku malu kalau dipanggil ibu-ibu, sekarang setelah menuju masa pendewasaan, label ibu-ibu rasanya akan aku terima dengan senang hati, yang mana ini artinya aku bukanlah anak kecil lagi bukan? mulai sekarang *i'll take it as a compliment*.

Berbicara soal pengajian Di Desa Loa Raya ini ada dua pengajian yang rutin kami datangi jika tidak ada halangan, yaitu pengajian Al-Bina di siang jum'at dan pengajian Al-Hikmah di malam jum'at. Satu momen dimana ini merupakan pengalaman yang tidak terlupakan bagiku, saat itu adalah hari pertama kami mengikuti pengajian di Al-Bina, tiba-tiba saja mic itu mengarah ke arahku yang kebetulan duduk disebelah ibu-ibu, beliau menyuruhku untuk membaca doa yang awalnya kukira hanya doa pendek, ternyata itu adalah doa panjang, panjang sekali.

Sebenarnya aku tidak heran sama sekali mengapa ibu-ibu tersebut percaya sekali mengarahkan mic kepada orang baru seperti kami, tapi kembali lagi kami ini berasal dari kampus islam, almamater hijau adalah bentuk bagaimana harga diri kami dipertaruhkan. Jadi, yasudah aku coba saja dan berhasil, terimakasih ya Allah, untung lidahku ini dapat bekerja sama dengan baik. Pulang dari sana kurasa aku akan tidur, karena rasanya energiku terserap habis.

Ah iya aku hampir lupa, tentang program kerja kami, beberapa hari setelah kunjungan kami segera rapat untuk membentuk berbagai program kerja, kemudian terbentuklah lima program kerja utama, dan sisanya program kerja harian, salah

satunya ya mengikuti pengajian tadi, juga ada mengajar di TPA, dan kerja bakti per RT. Untuk mengajar di TPA, cukup menyenangkan, bertemu adik-adik yang bersemangat untuk belajar Al-Qur'an merupakan hal yang cukup membuatku terharu, semangat mereka untuk belajar benar-benar berkobar, katakanlah aku hiperbola, tapi memang begitu kenyataannya, walau dengan nada yang tersendat ataupun kebingungan dengan huruf yang dibaca mereka tetap berusaha, hingga mereka bisa, ah jika ingat mengingat kembali, bagaimana proses mereka sekarang ya? Apakah lebih baik dari yang kemarin?, tapi mau bagaimanapun terimakasih yaa adik-adik sudah mencoba walau kadang kakak tau kalian kesal karena tidak bisa.

Sebenarnya banyak hal-hal yang ingin aku ceritakan, namun akan kupersingkat agar tidak menyita waktu kalian yang membaca ceritaku ini, masih banyak hey kegiatan yang bisa kalian lakukan selain membaca cerita yang tidak berstruktur ini, tapi ngomong-ngomong soal KKN, di kegiatan ini aku bertemu banyak orang-orang baru yang tentunya memiliki sifat yang berbeda-beda, menyatukan delapan otak dalam satu tujuan itu susah hey, tentunya kadang kami beradu pendapat, tapi bersyukurnya tidak ada pertengkaran yang melebihi tiga hari, alias tidak ada yang benar-benar bertengkar, tidak ada yang sampai jambak-jambak-an, pukul-pukulan, ah rasanya damai sekali kelompok KKN ku ini.

Aku juga bertemu dengan beberapa anak Universitas Mulawarman baik itu kedokteran maupun reguler, ya tentunya sangat menyenangkan bertemu orang baru seperti mereka, aku jadi banyak belajar dari mereka, bagaimana terstrukturnya mereka saat membuat sebuah acara, wah mengagumkan sekali.

Beberapa hal yang aku suka ketika KKN adalah aku tidak kesepian juga tidak merasa terlalu ramai, duduk duduk sore diturap

adalah hal yang menyenangkan, sambil makan pentol dan minum es teh, sambil bercerita dengan apa yang telah terjadi di hari ini, wah rasanya hal-hal yang dirasa berat segera sirna. Jika diingat kembali 45 hari serasa kurang sekali, bagi aku ya, tidak tau bagi yang lain, 45 hari juga lumayan menyerap energi energi ku yang sudah sedikit ini, anak se-*introvert* aku harus berkelahi dengan sapa-sapa warga hahaha tapi tidak apa, menyapa-nyapanya kan bukan hanya sendiri, melainkan semua anggota.

Sampailah kita di bagian terakhir, rasanya aku kebanyakan cuap-cuap tidak jelas dicerita ini. 45 hari mencari nilai, mungkin bukan hanya sekedar kalimat, nilai yang kami dapat juga bukan cuma tentang angka, namun disini di desa ini kami dapat banyaak sekali nilai-nilai yang kedepannya akan berguna bagi perjalanan kami selanjutnya.

Terimakasih ya, sudah membaca sampai akhir, aku juga ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan KKN ini terlaksana dengan baik, Terimakasih pak kades, ibu kades, pak rt. 1, Pak rt. 2, ibu rt. 3, pak rt. 4, dan rt.5, ketua BPD dan jajarannya, ibu-ibu PKK, ibu-ibu Pengajian, staff kantor desa, warga Desa Loa Raya, om-om yang jualan pentol, teman-teman KKNT Kedokteran UNMUL, Reguler UNMUL, teman-teman Widyagama, Anggota KKN Reguler UINSI sendiri, juga terimakasih kepada diriku sendiri yang telah berjuang hingga tulisan ini bisa dibaca oleh kalian, untuk KKN selanjutnya aku harap kalian bisa jadi lebih baik daripada kami ya, sampai jumpa, jika ada waktu main ke instagram [@kkn_loaraya](#) ya jika ingin berkenalan denganku silahkan ke [@vouznn](#) ya, terimakasih sekali lagi.

Ups, ketinggalan ada bonus foto-foto kami yang lucu,



Ini sehabis zumba



Ini kapan ya lupa saya



Ini ketika kukar bersholawat



ini bersih bersih taman



Dua foto diatas sehabis pemaparan proker



pengajian Al-Hikmah



CHAPTER III KKN?

“KKN... cerita dari seorang mahasiswa tak terkenal tapi jadi artis anak-anak desa. Menarik bukan? Dalam sebuah cerita ada suka dan duka, inilah cerita sederhana dan bermakna bagi kami dan terkhusus bagi ku.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

MUHAMMAD HADAD JUNAID (Kutai Kartanegara-
Tenggarong Seberang/Desa Loa Raya)

KKN?

Hallo everybody, Let me introduce my self, nama ku Muhammad Hadad Junaid anak dari seorang prajurit tak berkuda Bernama Junaidi, S.E dan dari seorang bidadari tak bersayap Bernama Jusrini, S.Pd. dan ini adalah kisahku sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan NIM: 2142115085, aku anak Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ini adalah tahun aku beranjak dari semester 6 ke semester 7 di tahun 2024 yang ber-KKN di desa Loa Raya, Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara.

Sebelum mengenal desa ku, mari delik awal mula kelompokku terbuat... hehe. Pada pertengahan bulan Juni, setiap orang sudah mendapatkan kelompoknya masing-masing, dan beberapa teman ku di asrama UINSI dan juga teman-teman di kelas/lokal ku kebanyakan mereka jadi ketua kelompok, walaupun aku merasa introvert dan tidak ada pengalaman memimpin, namun hal itu membuatku berambisi dan termotivasi dari mereka-mereka semua. Salah satu teman asrama sekaligus mentor menurutku yang sekarang menjadi ketua Dema Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Namanya Andriyan Dwi Saputra yang menyemangatiku

jikalau kesempatan untuk seperti ini masih belum terlambat yaitu menjadi ketua dalam kelompok KKN.

Singkat cerita, aku akhirnya mendapatkan kelompokku yang berlokasi di Kukar daerah Tenggara Seberang dengan beranggotakan delapan orang, seminggu sebelum waktu KKN kami dimulai. Dengan nama paling atas dimulai dari Jessica Sesar Pratama (as Jessica) (Pendidikan Agama Islam), kedua Zauharatul Islamiah (as Mia) (Komunikasi Penyiaran Islam), ketiga Melisa Ref'ni Al-Khalifi (as Melisa) (Komunikasi Penyiaran Islam), keempat Lisa Nur Wijayanti (as Lisa) (Hukum Tata Negara), kelima Nita Indah Lestari (as Nita) (Perbankan Syariah), keenam Lukman Nul Hakim (as Lukman) (Hukum Tata Negara), ketujuh Fahmi Reza (as Fahmi) (Perbankan Syariah), dan terakhir ditutup dengan namaku Muhammad Hadad Junaid (as Jun). Aku sama sekali belum mengenal mereka walaupun ada dua orang yang ku tau nama mereka saja jadi total per-fakultas; dari FTIK satu orang, dari FEBI dua orang, dari FASYA dua orang dan dari FUAD tiga orang. Pada saat kelompokku sudah ditentukan aku mengambil inisiatif membuat grup dengan mengumpulkan mereka semua, karna aku punya teman-teman asrama dari berbagai prodi, tidak susah bagiku untuk mengumpulkan mereka. Dan ketika aku ingin memulai pembicaraan di grup, tiba-tiba perasaan untuk memimpin itu dibanjiri perasaan tidak percaya diri ku yang selama ini aku alami dan sedikit mengecewakan bahwa akhirnya aku terus menolak untuk menjadi ketua ketika mereka mencari kandidat calon ketua. Sampai berakhirilah penentuan posisi dari masing-masing kami, yang menjadi ketua Lukman, wakilnya Mia, sekretaris Fahmi, bendahara Nita, Humas (Hubungan Masyarakat) aku dan Melisa, Pubdok (Publikasi dan Dokumentasi) ada Jessica dan Lisa. Dalam sisa beberapa hari lagi KKN kami dimulai, kami Bersama-sama

menyiapkan barang-barang dan mendiskusikan hal yang perlu untuk kami diskusikan.

Hari Jumat tepat setelah 19 juni aku dan ketua Sampailah pada hari sabtu dimana persiapan keberangkatan kami selesai dan pada hari minggu siang kami berangkat bersama tepatnya di tanggal 23 Juni. Namun pada saat yang sama aku sedikit terlambat karena di pagi harinya kartu atm ku tertelan setelah aku menarik uang. Mereka berangkat di jam 2 dan sampai di posko KKN sekitar jam 3-an dan aku sampai di jam 4 lewat, kami pun di sore itu langsung membersihkan posko dan menempatkan barang masing-masing. Malam pun tiba kami makan bersama dan shalat bersama, setelah itu kami mempersiapkan untuk kegiatan besoknya melakukan apa saja. Kunjungan pertama kami yaitu ke rumah Kepala Desa Loa Raya dan ke beberapa RT disana. Selama satu minggu disana kami bersilaturahmi ke beberapa perangkat desa.

Baik, kali ini mari mengenal desa Loa Raya, Loa Raya adalah desa yang memiliki letak yang cukup strategis di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu tepatnya di Kecamatan Tenggarong Seberang. Desa Loa Raya adalah hamparan tanah dataran rendah dan perbukitan, yang dapat dibagi menjadi dua kawasan yaitu kawasan bantaran sungai mahakam dan kawasan selatan. Desa Loa Raya berbatasan langsung dengan Desa Loa Pari disisi utara, Desa Perjiwa disisi selatan, Desa Tanjung Batu disisi timur dan Sungai Mahakam disisi barat. Desa Loa Raya terdiri dari sarana prasarana kesehatan, pendidikan dan peribadatan. Desa Loa Raya memiliki beberapa potensi sumber daya alam dari berbagai bidang diantaranya pertanian, peternakan dan perikanan. Tak hanya itu, mengenai warga desa disana menurut ku mereka baik ramah dan yang paling penting kita harus ramah ke mereka karna jika tidak mereka akan memperlakukan hal yang sama

ahahaha, untungnya aku terbiasa murah senyum jadi menurutku hal yang tidak mudah tapi jujur tetap melelahkan jika harus tiap hari dan tiap waktu keluar posko. Mengenai anak-anak disana mereka sangat senang apalagi dengan kami yang baik dan juga ramah, mereka hamper setiap saat mendatangi kami dan lucunya adalah Ketika mereka mengetuk pintu dan memanggil, bukannya assalamu'alaikum tapi "ka jun!-ka jun!" hahaha aku pun terkadang hamper selalu kehabisan energi meladeni kedatangan mereka, diantara anak-anak itu ada yang Bernama acid, abid, epan, ceci, nabil, eja, eji, rasya, jiah dan masih banyak lagi yang selalu absen di posko dan terkadang mereka ga kenal waktu mendatangi kami, yah begitulah... tapi kami tidak ada rasa benci dan bersyukur mereka mau berteman dengan kami.

Terdapat beberapa kegiatan, salah satu kegiatan mingguan yang kami ikuti di desa tersebut yaitu membersihkan masjid ditiap jumat pagi bersama pengurus disana dan juga tiap setelah sahalat subuh ada pengajian yang diisi ustadz dari tenggarong kota. Di Minggu subuh tersebut keiatannya yaitu shalat bersama yang diimami oleh beliau dan dilanjutkan setelah wirid yaitu pengajian dengan menggunakan kitab fikih, dan ditutup dengan sarapan pagi yang disediakan oleh pengurus masjid, selain itu pada minggu terakhir di hari jumat kami sebagai mahasiswa knk uinsi mengajukan diri untuk mengisi khutbah yang diisi oleh Lukman dan bilal diisi oleh aku sendiri.

Selain itu ada kegiatan desa lainnya yaitu pengajian, pengajian di desa Loa Raya ada di beberapa tempat namun yang kami hadiri tidak semuanya, Adapun yang kami hadiri yaitu; pengajian subuh minggu di masjid desa Loa Raya; pengajian malam jumat di majelis al-hikmah RT 2 dimulai dari setelah maghrib yang biasanya saat kami disana mahasiswa yang disuruh untuk

memimpin bacaan dan yang paling sering memimpin itu aku dan setelah isya dilanjutkan pengajian yang dipimpin oleh ustadz Ramadhan; selanjutnya pengajian ibu-ibu di siang jumat setelah shalat jumat selesai, di majelis al-bina RT 4 yang dipimpin ustadz Zaini dan beliau ini adalah tokoh di desa Loa Raya yang menjadi juru atau rujukan desa tersebut dan pada minggu terakhir kami meminta izin pada beliau untuk mengisi pengajian di minggu terakhir kami yang diwakili oleh teman kami Lisa.

Berikutnya kegiatan kami pada sekolah yang ada di desa ini, yaitu mengenai sekolah yang ada di desa Loa Raya hanya ada satu, SDN 002 Tenggarong Seberang, Adapun kegiatan yang kami hadirkan disana yaitu mengadakan sosialisasi dibawakan oleh teman kami Nita tentang Edukasi Pelecehan Seksual yang mana marak terjadi dimulai sejak anak usia dini apalagi di kelas 5 dan 6 yang mempelajari dan mengenal tentang reproduksi dan ditutup dengan kegiatan cap jempol oleh anak-anak kelas 5 dan 6 serta kami dengan berbagai macam warna pada kertas karton sebagai kenang-kenangan kami pada SDN 002.

Adapun TPA desa Loa Raya memiliki dua Lokasi, yang pertama di RT 1 dan kedua di RT 5. Kedua TPA tersebut memiliki beberapa perbedaan, yaitu mulai dari jam ngaji dimana RT 1 mulai dari jam 2.30-selesai, sedangkan RT 5 mulai dari jam 4.30-selesai, perbedaan lainnya yaitu RT 1 hanya memiliki satu guru dan RT 5 memiliki 2 guru, perbedaan selanjutnya RT 1 aktif mulai hari senin sampai kamis dan RT 5 mulai dari senin sampai jumat, perbedaan selanjutnya RT 1 anak-anaknya masih kecil-kecil bahkan ada yang dua tahun sedangkan RT 5 itu anak-anak SD dan SMP dan perbedaan terakhir yaitu dari cara bacaanya mereka, RT 1 membaca dengan qiroati dan RT 5 membaca dengan tilawati. Pada

kegiatan ini, kami selalu bersama-sama berangkat ber-8 orang ke TPA RT 1 setelah dzuhur dan setelah ashar kami lanjut dari RT 1 ke RT 5 bersama dengan cuaca yang panas meluncur di TPA disana. Selain mengikuti dan membantu kegiatan mengajar ngaji anak-anak, kami juga disetiap senin-nya mengadakan beberapa kegiatan kecil seperti bernyanyi sambil belajar Bahasa arab dan lain sebagainya.

Muharram adalah kegiatan awal yang kami laksanakan dalam serangkaian kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut. Pada 28 Juni kami melaksanakan rapat dengan perangkat desa dan di hari itu merapatkan perihal pembentukan panitia dan dua acara yaitu pawai obor dan seleksi MTQ anak-anaka desa Loa Raya. Sampai di tanggal 4 Juli mencari bambu, aku, lukman, fahmi dan beberapa orang desa yang kebanyakan dari karang taruna serta teman kami dari kkn unmul anak-anak kedokteran mencari dan mengambil bambu yang terletak di belakang gang kami, gang keluarga di RT 1. dan di tanggal 5 Juli rapat Kembali dan mempersiapkan panggung dan besok malamnya di malam minggu tanggal 6 Juli adalah acara pawai obor yang start di mulai dari RT 1 sampai RT 4 kemudian kembali di RT 3 yaitu di lapangan BPD dan dilanjut dengan acara doorprize.

Kesan dan harapan ku pada desa Loa Raya yaitu, dua hal yang akan aku ingat di masa KKN yaitu dalam setiap kegiatan di desa yang hampir semuanya aku yang bertugas menjadi pembaca doa, disebabkan karena aku selalu menggunakan kopiah, lucunya padahal tujuan ku mengenakan kopiah itu karena ingin menunjukkan sebagai mahasiswa UINSI dan lebih mudah diingat oleh Masyarakat karna diantara laki-laki di kelompok ku, Cuma aku yang mengenakan kopiah putih dan konsisten hahaha. Hal kedua

yaitu Dimana aku merasakan posisi sebagai artisnya anak-anak disana, bukan tanpa alasan aku mengatakan ini tetapi mulai dari RT 1 sampai RT 5 selalu disapa dan didatangi anak-anak. Selama ber-KKN aku juga bertemu dengan teman kampus lain, ada sekitar empat kampus UNIKARTA, KKN UNMUL ada dua kelompok dari Fakultas Kedokteran dan Reguler, dan terakhir KKN Widiyagama. Satu hal unik juga yang ada di desa tersebut ialah nuansa desa yang bersebrangan dengan perkotaan, seperti kehidupan yang asri namun modern, atau seperti dingin dan panas bersama, itulah kesan ku terhadap desa Loa Raya. Harapan ku adalah semoga desa yang membantuku tumbuh dan tempat aku mencari nilai, Dimana bukan nilai angka tapi nilai kebersamaan, kerjasama, kerja keras, bermasyarakat, mencari solusi dalam masalah atau tantangan dan masih banyak lagi.



CHAPTER IV

40 HARI YANG PENUH DENGAN PELAJARAN

“Cerita seorang pemuda berumur 21 tahun yang masih perlu belajar tentang arti kehidupan yang sebenarnya. Menjadikan Desa Loa Raya sebagai tempat belajar bagi pemuda tersebut. Bagaimana ceritanya, simak ceritanya.”



LUKMAN NUL HAKIM (Kutai Kartanegara-Tenggarong
Seberang/Desa Loa Raya)

40 HARI YANG PENUH DENGAN PELAJARAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan untuk pertama kalinya saya ucapkan ketika pelaksanaan KKN ini telah selesai. Begitu banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan dari pelaksanaan KKN ini. Sebelum saya bercerita pengalaman saya selama KKN di Desa Loa Raya, perkenalkan nama saya Lukman Nul Hakim Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Fakultas Syariah dari Program Studi Hukum Tata Negara. Saya lahir di Tenggarong, dan tinggal di Jalan Arwana Blok F No. 6. Untuk suku saya dari suku Kutai dan Banjar.

Alhamdulillah saya ucapkan akhirnya seorang pemuda (saya) ini telah sampai ditahap ini sisa beberapa tahap lagi Insya Allah menjadi sarjana. Sejujurnya saya tidak menyangka bisa berada ditahap ini. Sangat banyak sekali tantangan yang harus saya lewati untuk bisa sampai ditahap ini. Sampai tibalah ditahap KKN ini yang dulu sejujurnya saya sangat pikirkan, bagaimana nanti ya pada saat KKN ini, dimana saya buta sekali tentang KKN itu apa, ngapain saja pada saat KKN jujur saya dulu tidak mengetahuinya. Akhirnya waktu yang saya sangat khawatirkan itu pun telah tiba. Waktu pendaftaran KKN sampai dibaginya kelompok KKN saya. Singkatnya saya terbagi di kelompok KKN Desa Loa Raya Tenggarong Seberang. Iya, Tenggarong Seberang begitu dekat

sekali dengan tempat tinggal saya. Respon pertama yang saya lontarkan “wah dekat ya tempat KKN ku”. Jujur sebenarnya saya ingin mendapatkan tempat KKN yang mungkin tidak dekat dengan tempat tinggal saya, tetapi selama saya ber KKN di Desa Loa Raya saya mengubah pandangan saya. Tidak perlu jauh-jauh ber KKN meskipun kalian mendapatkan tempat KKN yang dekat tetap saja itu akan menjadikan memori yang berkesan bagi kalian, saya begitu banyak sekali mendapatkan pelajaran dan relasi disini. Disini juga rata-rata warganya menggunakan bahasa Kutai yang itu memudahkan saya untuk bisa berkomunikasi sama mereka.

Akhirnya sampai lah pada waktu seminggu sebelum pelaksanaan KKN saya. Kami membuat grup kelompok kami. Seperti biasa setiap kelompok sebelum melaksanakan kegiatan pasti membentuk struktur untuk kelompok tersebut. Dari kami berdelapan tidak ada yang mau mengajukan dirinya sebagai ketua kelompok (mungkin ada yang mau tapi ragu-ragu kali ya hehe bercanda) semua struktur sudah terisi tersisa ketua nih yang belum ada dan kebetulannya juga waktu itu namaku belum masuk ke struktur-struktur kelompok kami. Akhirnya saya lah yang terpilih menjadi ketua KKN Kelompok Desa Loa Raya. Jujur sebenarnya saya ingin menolak jabatan ini, tetapi saya meyakinkan diri dan sekalian untuk mengetes diri saya apakah saya bisa menjadi ketua yang baik ini merupakan pengalaman pertama kali saya untuk bisa menjadi ketua di suatu kelompok. Dan alhamdulillah selama saya menjadi ketua dikelompok ini, jujur saya masih banyak sekali kekurangan dalam diri saya tetapi saya tetap bersyukur bisa mengambil peran ini, banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan baik itu dari teman-teman kelompok saya, kelompok KKN yang lain, maupun perangkat desa dan warga-warga Desa Loa Raya. Itu melatih diri saya untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri saya

terhadap orang lain, mendapatkan begitu banyak relasi, dan masih banyak lagi yang saya dapatkan selama saya ber KKN di Desa Loa Raya ini.

Baik saatnya masuk cerita saya selama ber KKN di Desa Loa Raya. Pada waktu seminggu sebelum kami ber KKN saya pergi survei ke Desa Loa Raya bersama teman kelompok saya yang bernama Hadad Junaid. Iyaps, betul sebelum kami pergi survei ke Desa, sebelumnya kami belum pernah kumpul satu kelompok. Jadi ceritanya sebelum pergi survei ke Desa Loa Raya saya dan Hadad belum pernah ketemu dan itu merupakan first time kami ketemu secara tatap muka. Jujur pada saat itu sangat canggung sekali pada saat ketemu, langsung di kantor desa lagi ketemunya hahaha. Pada saat itu yang menerima kami berdua adalah bapak Jusri beliau merupakan Kasi Pemerintahan di Desa Loa Raya yang kebetulan beliau kenal dengan saya. Dan kami juga pada saat itu bertemu dengan ibu Lis Nurdiana beliau merupakan Sekertaris Desa Loa Raya. Akhirnya kami berbincang bersama ibu Lis di ruangan beliau untuk membicarakan pelaksanaan KKN kami di Desa Loa Raya dan tempat tinggal kami nantinya.

Pada hari selanjutnya tepatnya saya lupa hari apa, saya pergi lagi ke Desa Loa Raya untuk survei tempat tinggal kami. Tetapi kali ini berbeda yang ikut bersama saya pergi ke Desa Loa Raya kali ini saya ditemani dengan Lisa dan Jessica. Kami berangkat dari Samarinda lalu pergi ke Desa Loa Raya menggunakan kendaraan masing-masing. Ketika sampai di kantor Desa kami bertemu dengan bapak Jusri lagi dan diarahkan beliau untuk mencari posko atau tempat tinggal kami bersama bapak Arief beliau merupakan staff desa Loa Raya. Pertama kali kami ditawari tempat tinggal di samping masjid akan tetapi pada saat itu kunci

rumahnya tidak ada, jadi kami lanjut ke rumah dua yang ditawarkan oleh desa. Tempat itu berada di Gang Keluarga di RT 1. Alhamdulillah kami menerima tempat tersebut dan rumah itu akan menjadi tempat kenangan kami selama 40 hari selama kami ber KKN disini.

Beberapa hari selanjutnya kami berdiskusi tentang barang-barang apa saja dibawa dan cara membawanya ke posko kami, akhirnya keesokan harinya hari Minggu tanggal 23 Juni 2024 kami berangkat ke Desa Loa Raya. Kami sampai disana pada waktu sore ketika kami sudah lengkap berkumpul di posko, hal pertama yang kami lakukan adalah membersihkan posko kami dan menaruh barang-barang kami.

Keesokan harinya pada hari Senin tanggal 24 Juni 2024 resmilah kisah perjalanan kami berdelapan KKN Desa Loa Raya selama 40 hari dimulai. Minggu pertama kami, kegiatan kami banyak melakukan kunjungan-kunjungan ke perangkat desa Loa Raya, RT-RT, dan tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat. Sekalian kami pada minggu pertama ini kami menyusun program kerja kami selama disini. Oh iya, pada minggu pertama ini juga kami pertama kalinya mengajar mengaji anak-anak TPA. Di Desa Loa Raya memiliki 2 TPA yang berada RT 1 dan RT 5. Pelaksanaan kedua TPA tersebut dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis, untuk waktunya kedua TPA tersebut berbeda. Untuk TPA RT 5 waktunya pada jam Setengah 2 dan untuk TPA RT 1 waktunya pada jam setengah 5. Setiap minggunya kami menghadiri kedua TPA tersebut beberapa kali kami mengisi dengan materi di kedua TPA tersebut.

Pada hari Jumat tanggal 28 Juni 2024, kami mengikuti rapat yang dilaksanakan oleh pihak desa. Rapat itu perihal persiapan Muharram dan persiapan penyeleksian lomba MTQ. Jadi di rapat tersebut membahas pelaksanaan pawai obor dan waktu untuk pengambilan bambu-bambu untuk digunakan sebagai obor nantinya. Dan terkait bagaimana sistem penyeleksian lomba MTQ nantinya.

Di Desa Loa Raya memiliki satu masjid yang setiap hari Minggu subuhnya melaksanakan pengajian subuh yang biasa di isi oleh ustadz yang diundang oleh pihak takmir masjid untuk mengisi pengajian tersebut. Selama saya disini alhamdulillah saya bisa menghadiri pengajian tersebut. Meskipun sering bolong-bolong tidak setiap minggu saya bisa menghadiri pengajian tersebut. Pada hari itu juga tepatnya hari Minggu tanggal 30 Juni 2024 kami diundang oleh bapak Rizal beliau adalah Sekretaris RT 5 Desa Loa Raya. Beliau mengundang kami untuk ikut gotong royong bersama warga-warga RT 5. Dan sorenya setiap hari Minggu biasanya ada senam zumba yang biasanya dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK Desa Loa Raya.

Memasuki minggu kedua kami ber KKN di Desa Loa Raya, akhirnya kami mendapatkan teman yang sama-sama kami ber KKN di Desa Loa Raya yaitu teman-teman dari Universitas Mulawarman yang mereka semuanya dari Fakultas Kedokteran. Pertama kali kami bertemu sama mereka ketika pengajian yang dilaksanakan oleh salah satu warga Desa Loa Raya dan kami berbincang-bincang perihal proker dan rencana collab (tetapi tidak jadi). Sejak saat itu sampai waktu kami selesai ber KKN kami begitu akrab sama mereka.

Pelaksanaan pawai obor pun mulai dekat, kami yang ditunjuk menjadi panitia acara Muharram kami yang laki-laki pergi bersama panitia-panitia yang lain dan warga-warga Desa Loa Raya untuk mencari bambu, yang kebetulan ternyata bambu tersebut terdapat di Gang kami tinggal yaitu Gang Keluarga. Setelah kami mendapatkan bambu-bambunya kami pun membawanya ke kantor desa.



Pada hari itu juga kami diundang oleh bapak Mulyadi beliau adalah Ketua RT 1. Untuk mengikuti acara yasinan yang dilaksanakan di Musholla RT 1, disana kami yang ikut makan bersama-sama warga Desa Loa Raya yang ada di RT 1 dan bercerita bersama pak Mul.

Pelaksanaan Pawai Obor pun dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Juli 2024. Begitu ramai sekali warga-warga Desa Loa Raya yang mengikuti pawai obor ini. Pawai obor ini dimulai dari Gang Keluarga sampai selesai di Kantor Desa Loa Raya. Setelah pawai obor, warga-warga pun beramai-ramai pergi ke dekat panggung karena ada pelaksanaan doorprize yang dilaksanakan oleh panitia. Dan itulah kisah pada hari tersebut yang melelahkan.





Di Desa
Loa Raya ini juga
banyak sekali
majelis-majelis
atau pengajian-
pengajian.
Biasanya kami
menghadiri
pengajian setiap
malam Jumat.
Biasanya teman

saya yaitu Hadad yang memimpin untuk pembacaan surah yasin dll. Lalu, ada pengajian di Musholla Al-Bina, pengajian ini dilaksanakan setiap hari Jumat biasanya yang menghadiri pengajian ini teman-teman saya yang perempuan. Dan setiap hari Jumat kami bersama-sama membersihkan masjid untuk menyiapkan pelaksanaan Sholat Jumat di Masjid tersebut.

Pada hari Minggu tanggal 14 Juli kami diundang oleh Ibu RT 3 yaitu Ibu Rusdiani beliau sangat sering bercerita-cerita baik itu bersama kami maupun dengan teman-teman yang lain. Kami diundang oleh ibu RT 3 untuk mengikuti gotong royong di sekitaran RT 3 bersama warga-warga Desa, teman-teman KKN Unmul FK, dan teman-teman Unmul Reguler.

Pada hari Senin tanggal 15 Juli 2024 kami menjadi panitia untuk lomba untuk penyeleksian MTQ. Alhamdulillah pelaksanaan acara tersebut berjalan dengan lancar. Saya begitu terharu mendengar anak-anak yang mengikuti lomba-lomba tersebut. Lombanya terdiri dari lomba adzan, lomba hafalan, lomba dai, dan lomba tartil. Dan kami juga diceritakan oleh perangkat desa ini

merupakan pertama kalinya Desa Loa Raya untuk mengikuti lomba MTQ tersebut. Ini merupakan langkah pertama untuk anak-anak Desa Loa Raya, semoga tahun depan bisa mengirim lebih banyak lagi peserta yang mengikuti lomba MTQ dan suatu hari nanti bisa menjadi juara. Aamiin.

Sebelumnya saya ada menyampaikan kami melaksanakan beberapa kegiatan yang ada di kedua TPA yang ada di Desa Loa Raya. Pada TPA RT 1 kami melaksanakan lomba mewarnai buat anak-anak. Alhamdulillah anak-anak disana begitu antusias mengikuti lomba tersebut, kami juga menyampaikan materi bagaimana berwudhu dengan baik terhadap anak-anak. Lalu untuk TPA RT 5 kami melaksanakan pembelajaran bagaimana menjadi dai dan dai'yah, mengajar tentang pengenalan nama-nama jari dalam bahasa Arab, mengajar tentang pengenalan pembelajaran nama-nama angka dalam bahasa Arab, dan mengajar tentang pengenalan nama-nama bulan dalam Islam. Alhamdulillah anak-anak baik itu di TPA RT 1 dan RT 5 mereka semua begitu antusias mengikuti materi yang kami berikan.

Selain kami mendapatkan teman dari teman-teman KKN Unmul FK, kami juga mendapatkan teman, yaitu teman-teman dari KKN Unmul Reguler. Mereka berkunjung ke posko kami untuk bersilaturahmi sekalian mau membahas terkait kerja sama yang ingini mereka lakukan bersama kami tentang salah satu tempat wisata yang ada di Desa Loa Raya yaitu Batu Ampar. Mereka semua baik sekali baik itu dari teman-teman Unmul FK maupun teman-teman Unmul Reguler, kami sering kali bertemu di setiap kegiatannya, bercerita, dll.

Kami pun akhirnya mendatangi tempat wisata yang ada di Desa Loa Raya yaitu Batu Ampar. Jujur pertama kali saya datang ke tempat tersebut. Kesan pertama saya pada tempat itu mungkin tidak dirawat atau mungkin sangat jarang sekali dirawat tempat tersebut. Tetapi siapa tahu teman-teman KKN Desa Loa Raya nanti di tahun 2025 yang membaca ini. Kasih tahu ya ke kami jika nantinya Batu Ampar telah menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi yaaa.

Pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 kami melaksanakan sosialisasi di SDN 002 Tenggarong seberang. Alhamdulillah anak-anak dari kelas 5 sampai 6 yang mengikuti sosialisasi kami tentang pencegahan pelecehan seksual. Kami juga mengisi kegiatan di SDN 002 Tenggarong seberang pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024 untuk mengajar anak-anak dari kelas 4 sampai 6 yaitu mengajar LKBB dan Latihan Upacara.



Pada suatu hari saya mengajukan diri untuk menjadi khatib Jumat yang dilaksanakan di Masjid al-Muttaqin. Itu merupakan pengalaman pertama kali saya untuk bisa menjadi khatib Jumat. Beberapa hari sebelumnya pun saya mempersiapkan materi yang akan saya bawa ketika khutbah Jumat nanti. Oh iya untuk pelaksanaan Sholat Jumat pada



tanggal 26 Juli 2024 yang bertugas itu saya sendiri menjadi khatib, Hadad menjadi Bilal, dan salah satu teman dari KKN Unmul Reguler yang menjadi Imamnya. Ini merupakan pengalaman yang berharga buat saya, kapan lagi coba saya bisa menjadi khatib hehehe.

Pada hari Minggu tanggal 2 Juli 2024. Pada hari itu kami bersama teman-teman KKN Unmul Reguler setelah mengikuti gotong royong yang dilaksanakan oleh bapak Ketua RT 2 yaitu Bapak Yunus. Kami bersama-sama mencari bambu untuk membuat gapura untuk ditempatkan di Batu Ampar nantinya, pada saat kami mencari bambu kami dibantu oleh pak Mul dan kami semua makan bersama di satu tempat bersama-sama pak Mul dan teman-teman KKN Unmul Reguler.

Tetapi sayangnya waktu kami disini mau habis dan pembuatan gapura tersebut dilanjutkan oleh teman-teman KKN Unmul Reguler. Kami mempersiapkan acara untuk pelepasan kami terhadap Desa Loa Raya. Pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2024 merupakan hari terakhir kami mengajar kami di TPA RT 1 dan TPA RT 5, begitu sedih kami sudah tidak mengajar anak-anak di kedua TPA tersebut kami membuat kenang-kenangan dengan membikin anak-anak men cap jari tangannya menggunakan cat air pada sebuah kertas dan memberikan kertas tersebut kepada mereka untuk menjadi kenang-kenangan kami kepada mereka. Terima kasih saya ucapkan untuk ustadzah-ustadzah yang menerima kami bisa mengajar di TPA RT 5 dan terima kasih juga kepada ibu Nurul yang telah menerima kami bisa mengajar di TPA RT 1. Pengalaman ini ketika saya mengajar anak-anak tersebut ini merupakan pengalaman yang berharga buat saya dan menjadi kenangan ketika saya ber KKN di Desa Loa raya.



Akhirnya waktu kami pun telah berakhir, pada hari Jumat tanggal 2 Agustus 2024 kami melaksanakan acara pelepasan KKN UINSI 2024 Desa Loa Raya. Mata saya berkaca-kaca ketika melihat video yang kami tayangkan pada warga-warga Desa Loa Raya, dan ketika penyampaian kesan dan pesan saya terhadap Desa Loa Raya jujur saya mata saya berkaca-kaca begitu banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan di Desa ini. Dan ditutup dengan acara halal-bihalal bersama warga-warga Desa Loa Raya.

Terakhir, saya berterima kasih kepada Pak Mul yang telah membawa kami berjalan-jalan mengelilingi sungai mahakam sampai dibawa ke bawah Jembatan Kukar menggunakan perahu. Dan perjalanan kami pun ditutup dengan menyampaikan pesan dan kesan kami terhadap masing-masing orang.

Saya pribadi berterima kasih kepada kalian semua Hadad, Fahmi, Melisa, Lisa, Mia, Jessica, dan Nita. Yang telah menjadi salah satu cerita perjalanan yang saya tempuh. Terima kasih juga untuk semua perangkat Desa yang telah membantu kami. Mungkin kami belum bisa melakukan apa yang diinginkan, ini menjadi bahan inspeksi diri kami semua.



Sekali lagi dengan semua pengalaman yang saya dapatkan ini tidak ada habisnya saya mengucapkan rasa syukur saya kepada Allah begitu banyak sekali pengalaman yang berharga yang saya dapatkan di Desa Loa Raya. Saya akan selalu ingat betapa banyaknya anak-anak yang selalu rame di depan posko kami, terkadang kami bermain sama mereka. Meskipun saya tidak terlalu ingat nama mereka yang saya ingat mungkin cuman evan, rasyid (acid), abid, arka, alya, zia, dan masih banyak lagi.

Mereka selalu menyambut kami baik kami pergi dari posko maupun setiap kami pulang. Suara-suara mereka akan menjadi kenangan yang berharga buat saya. Untuk teman-teman seperjuangan dari KKN Unmul Fakultas Kedokteran dan KKN Unmul Reguler terima kasih juga telah menjadi bagian kenangan-kenangan yang berharga ini.

TERIMA KASIH SEMUANYA.



Bagi teman-teman yang membaca ini dan teman-teman KKN Desa Loa Raya 2025 nantinya kalo membaca ini. Ingat selalu ramah ya sama-sama warga-warga sana, titip salam kami kepada mereka semua. Tunjukkan kalo kalian adalah orang-orang yang sangat hebat ya. SEMANGAT SEMUANYA.

SAMPAI JUMPA LAGI LOA RAYA...



CHAPTER V
MENEMUKAN KEHANGATAN DI BALIK KEASINGAN:
SEBUAH KISAH DARI DESA LOA RAYA

“Di desa yang awalnya terasa asing, aku menemukan kehangatan yang mendalam. Setiap langkah, tawa, dan kebersamaan mengajarkan arti sebenarnya dari kehidupan. Meski perjalanan berakhir, kenangan indah ini akan selalu terpatri di hati, mengingatkan bahwa ketulusan dan persahabatan mampu mengubah segalanya,”



Nita Indah Lestari (Kutai Kartanegara-Tenggarong
Seberang/Desa Loa Raya)

Menemukan Kehangatan di Balik Keasingan: Sebuah Kisah dari Desa Loa Raya

Saat itu, hari dimana pengumuman lokasi KKN, dan saya mendapatkan lokasi di desa Loa Raya, yang sebelumnya nama itu belum pernah saya dengar, terasa asing bagi saya. Ternyata, desa ini hanya berjarak satu jam dari rumah saya. Awalnya, saya merasa kecewa karena saya membayangkan harus pergi ke tempat yang jauh untuk melaksanakan KKN.

Pada tanggal 23 Juni, kami tiba lebih awal untuk mempersiapkan posko agar bisa langsung beraktivitas keesokan harinya. First impression saya saat tiba di desa tersebut adalah betapa indahnya tempat itu. Desa Loa Raya memiliki turap yang sangat nyaman untuk dijadikan tempat nongkrong, terutama saat sore hari ketika matahari terbenam. Pemandangan di sekitar semakin mempesona dengan aliran sungai yang tenang, angin sepoi-sepoi yang menyegarkan, dan kapal-kapal yang berlalu lalang di kejauhan. Semua itu menciptakan suasana yang damai dan menyenangkan, mengubah pandangan awal saya tentang lokasi KKN ini.

Hari pertama di desa Loa Raya, saya merasakan campuran perasaan khawatir dan takut. Kekhawatiran utama saya adalah

apakah saya akan mampu menjalankan program kerja dengan baik, apa yang harus saya lakukan untuk memberikan kontribusi maksimal kepada desa ini, dan bagaimana saya bisa beradaptasi dengan anggota kelompok serta warga yang belum saya kenal sebelumnya. Apakah kami dapat bekerja sama dengan baik? Semua pertanyaan ini memenuhi pikiran saya, dan banyak kekhawatiran yang saya rasakan.

Namun, kenyataannya jauh lebih baik dari yang saya bayangkan. Teman-teman kelompok saya ternyata sangat ramah dan membuat saya merasa nyaman lebih cepat daripada yang saya perkirakan. Begitu saya mulai mengenal warga desa, kekhawatiran saya semakin menghilang. Warga desa menyambut kami dengan hangat dan penuh keramahan. Anak-anak kecil juga selalu menyambut kami dengan keceriaan setiap kali kami datang. Kebaikan yang kami terima dari mereka meninggalkan kesan mendalam yang tidak akan saya lupakan, bahkan setelah masa KKN berakhir. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa meskipun awalnya ada banyak ketidakpastian, kehangatan dan keramahan bisa membuat semuanya terasa lebih baik.

Hari-hari di desa itu dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang membuat kami semakin menyatu dengan kehidupan di sana. Setiap Senin hingga Jumat, kami mengajar ngaji di TPQ. Kegiatan ini mendekatkan kami dengan anak-anak di desa, serta membangun ikatan yang semakin kuat seiring berjalannya waktu. Selain itu, kami sering ikut gotong royong membersihkan lingkungan desa. Momen-momen ini adalah saat yang paling berharga, karena kami bisa berkumpul dengan warga, bercengkrama, dan merasakan kehangatan mereka secara

langsung. Obrolan santai di sela-sela membersihkan jalanan atau merapikan taman membuat kami semakin akrab dengan mereka.

Pengajian di desa juga menjadi agenda rutin kami, yang menjadi jembatan untuk lebih dekat dengan para ibu-ibu di desa. Rasanya seperti menemukan keluarga baru di tempat yang sebelumnya asing. Selain itu, kami terlibat dalam berbagai kegiatan PKK, seperti membersihkan taman obat-obatan. Tapi, yang paling seru adalah saat kami mengikuti Zumba setiap Sabtu sore. Itu adalah pengalaman pertama bagiku, dan ternyata sangat menyenangkan! Kegiatan ini bukan hanya soal olahraga, tapi juga momen kebersamaan yang membuat kami semakin merasa menjadi bagian dari desa ini.

Hal yang menarik bagi saya adalah saat itu adalah saat dimana aku mulai terlibat dalam kegiatan sosial di posyandu. Aku membantu para ibu-ibu posyandu menimbang dan mengukur anak-anak mereka, serta terlibat dalam berbagai kegiatan lainnya di sana. Saat itu, aku bertemu dengan anak-anak dan bayi yang begitu lucu, membuat hati ini selalu hangat. Tak hanya itu, aku juga mendapatkan teman-teman baru. Kami adalah tim yang solid, bergabung dengan mahasiswa KKN tematik kedokteran dari universitas Mulawarman. Mereka ramah dan selalu siap membantu, bahkan aku sering belajar hal-hal baru dari mereka.

Namun, yang paling seru adalah ketika kami harus mendatangi rumah warga satu per satu, bagi mereka yang tidak sempat datang ke posyandu. Kami berkeliling hampir di seluruh penjuru desa. Pengalaman ini membuatku semakin mengenal desa ini, setiap sudutnya, setiap cerita yang tersimpan di baliknya. Rasanya seperti petualangan kecil yang penuh makna.

Saat acara 1 Muharram tiba, kami mengadakan pawai obor yang begitu meriah. Hari itu penuh keseruan dan kebersamaan. Sejak siang, kami bersama warga desa sibuk mempersiapkan segala sesuatunya, mulai dari mencari bambu di hutan yang tak jauh dari posko kami, hingga mengatur segala kebutuhan lainnya.

Malam harinya, setelah ba'da isya, pawai pun dimulai. Kami membantu mengatur barisan, dan start-nya dimulai tepat di gang tempat posko kami berada. Berjalan beriringan, kami membawa obor, memutari desa yang sudah gelap. Serunya bukan main! Sepanjang jalan, warga desa menyambut kami dengan senyum hangat dan sorakan gembira. Bahkan, ada yang dengan sukarela memberikan minuman dan makanan kepada peserta pawai. Rasanya seperti perayaan besar yang menyatukan semua orang dalam kegembiraan bersama.

Ada suatu momen yang berkesan bagi saya, saat kita mulai melakukan kegiatan kesekolah, ketika kami melangkah ke halaman sekolah yang sederhana namun penuh semangat, suasana langsung berubah. Anak-anak yang sebelumnya sibuk dengan kegiatannya masing-masing, tiba-tiba berhenti dan berlari ke arah kami dengan senyum lebar yang tak bisa disembunyikan. Sorak sorai dan tawa riang mereka menggema di udara, seolah-olah kehadiran kami adalah sesuatu yang telah lama mereka tunggu. Hati saya bergetar melihat antusiasme mereka, ada rasa haru yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Kedatangan kami bukan sekadar untuk menjalankan proker, melainkan membawa misi penting. Kami datang untuk memberikan edukasi mengenai pelecehan seksual, sebuah topik yang begitu serius namun sering kali luput dari perhatian. Anak-

anak ini masih begitu muda, begitu polos, namun mereka juga harus dibekali dengan pengetahuan yang dapat melindungi mereka dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Saat kami mulai berbicara, menjelaskan dengan bahasa yang sederhana namun penuh makna, saya bisa melihat mata-mata kecil mereka yang penuh rasa ingin tahu dan sedikit kebingungan. Tapi saya tahu, di balik tatapan itu, mereka sedang berusaha keras untuk memahami setiap kata yang kami ucapkan.

Saya berharap, dari setiap kalimat yang kami sampaikan, mereka bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menjaga diri. Bahwa mereka berhak merasa aman, bahwa mereka memiliki suara yang harus didengar, dan bahwa mereka tidak pernah sendirian.

Tugas kami di sekolah ini tidak berhenti pada edukasi semata. Kami ingin memberikan mereka lebih dari sekadar pengetahuan, kami ingin membangun disiplin dan kebersamaan. Setiap Sabtu, kami kembali ke sekolah ini untuk mengajarkan mereka baris-berbaris, sebagai persiapan upacara di hari Senin. Kegiatan ini mungkin terlihat sederhana, hanya tentang melatih mereka berjalan lurus dan mengikuti perintah. Tapi bagi anak-anak ini, latihan baris-berbaris bukan hanya tentang gerakan fisik. Ini adalah momen di mana mereka belajar tentang ketaatan, kerja sama, dan pentingnya disiplin.

Di lapangan yang tidak terlalu luas itu, kami berdiri bersama mereka, memberi arahan dengan nada yang tegas namun penuh perhatian. Setiap baris yang rapi, setiap langkah yang seirama, adalah cerminan dari usaha mereka untuk menjadi lebih baik, lebih kuat, dan lebih berani. Terkadang, tawa mereka pecah ketika ada

yang melakukan kesalahan atau melangkah dengan canggung. Tapi itu bukan masalah, karena di balik tawa itu, kami tahu mereka sedang belajar, tidak hanya tentang baris-berbaris, tetapi juga tentang bagaimana menghadapi tantangan dengan hati yang ringan dan penuh kegembiraan.

Setiap akhir pekan, sambutan mereka yang hangat selalu mengingatkan kami bahwa pekerjaan kami di sini bukan sekadar proker. Ini adalah bagian dari hidup mereka, dan juga hidup kami. Kami belajar dari mereka, sama seperti mereka belajar dari kami. Dan di setiap tatapan mata yang penuh harapan itu, saya melihat masa depan yang lebih cerah, sebuah generasi yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga siap menghadapi dunia dengan pengetahuan dan keberanian.

Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa kehadiran kami di sekolah ini bukan hanya tentang memberikan sesuatu kepada mereka, tetapi juga menerima banyak hal yang tidak ternilai. Kami datang membawa pengetahuan, tetapi pulang dengan hati yang penuh dengan kebahagiaan, harapan, dan rasa terima kasih yang mendalam. Dan setiap kali kami kembali, sambutan hangat mereka selalu mengingatkan saya betapa pentingnya kehadiran dan perhatian yang tulus dalam hidup mereka.

Saat KKN kami mendekati akhir, perasaan campur aduk mulai muncul. Ada rasa bangga karena telah berhasil menjalankan program kerja dengan baik, tetapi juga ada rasa sedih karena harus berpisah dengan tempat yang sudah begitu akrab. Hari-hari kami di desa ini mungkin akan segera berakhir, tetapi kenangan dan pelajaran yang kami dapatkan akan terus hidup di dalam hati.

Malam itu, setelah semua program kerja kami terselesaikan dan rasa puas mulai meresap, ada satu momen yang akan selalu terpatri di hati. Pak RT 1, yang selama ini begitu ramah dan mendukung, mengajak kami untuk mengelilingi Sungai Mahakam dengan perahunya. Saat perahu mulai melaju, kami disambut oleh pemandangan yang luar biasa, cahaya-cahaya dari kota Tenggarong yang berkelauan di kejauhan, memantul di permukaan air sungai yang tenang. Angin malam yang sejuk dan gemerlap lampu-lampu kota menciptakan suasana yang magis, seolah-olah seluruh dunia merayakan kebersamaan kami yang sebentar lagi akan berakhir.

Kami duduk di perahu, membiarkan mata kami terbuai oleh keindahan malam itu. Sesekali, kami saling bertukar senyum dan pandangan, tanpa perlu banyak kata untuk merasakan betapa berartinya momen ini bagi kami semua. Keheningan di antara kami bukanlah keheningan yang canggung, tetapi keheningan yang penuh makna, di mana setiap detik terasa begitu berarti. Sebelum kembali ke daratan, kami semua mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Pak RT 1. Kenangan ini, bagi saya, adalah salah satu yang paling berkesan, sebuah malam yang indah, dipenuhi oleh kehangatan persahabatan dan penghargaan yang mendalam.

Setelah perahu kembali bersandar, kami belum merasa siap untuk kembali ke posko. Malam hari itu cukup ramai, ada acara live musik di pusat kota yang menambah semarak suasana. Dengan spontan, kami memutuskan untuk berjalan-jalan ke kota Tenggarong, mengikuti irama musik yang terdengar dari kejauhan. Lampu-lampu jalan memancarkan cahaya lembut, menemani langkah kami yang penuh semangat.

Kami berjalan menyusuri keramaian kota, menikmati suasana malam yang hidup dan penuh energi. Tanpa banyak kata, kami sepakat untuk menuju tepi sungai, tempat di mana alunan musik dan gemerlap lampu kota memantul di permukaan air yang tenang. Di sana, kami memutuskan untuk duduk melingkar, membiarkan pikiran kami melayang bersama aliran sungai yang damai, sambil mendengarkan musik yang mengalun lembut di latar belakang.

Sambil menatap aliran sungai yang perlahan, kami mulai berbincang. Percakapan kami mengalir, penuh dengan kenangan manis, momen-momen lucu, dan juga harapan-harapan untuk masa depan. Selama KKN, kami tidak hanya bekerja keras tetapi juga mendapatkan banyak teman baru, termasuk teman-teman dari universitas lain yang juga menjalani KKN di desa ini. Mereka telah menjadi bagian penting dari perjalanan kami, menambah warna dan memperkaya pengalaman yang kami alami.

Setiap orang berbagi kesan mereka tentang pengalaman KKN ini, tentang apa yang mereka pelajari, dan tentang bagaimana semua ini telah mengubah mereka. Ada yang berbicara tentang pertemanan baru yang terjalin dengan erat, ada juga yang mengungkapkan rasa terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh satu sama lain.

Di tepi sungai itu, kami juga mengenang saat-saat pertama kali bertemu, ketika semuanya masih terasa asing dan penuh ketidakpastian. Kini, semua itu telah berubah menjadi kebersamaan yang hangat, di mana setiap tawa, canda, dan cerita telah membentuk ikatan yang kuat di antara kami. Meski ada

perasaan sedih karena harus berpisah, malam itu terasa seperti penutup yang sempurna untuk perjalanan kami.

Angin malam yang sejuk, pemandangan kota yang indah, dan aliran sungai yang tenang menjadi latar yang tak terlupakan. Kami duduk di sana hingga larut, enggan meninggalkan tempat itu, seolah-olah dengan tinggal lebih lama, kami bisa menunda perpisahan yang tak terelakkan. Namun, akhirnya, ketika malam semakin larut, kami tahu bahwa waktunya telah tiba untuk kembali.

Saat kami akhirnya berdiri dan berjalan kembali, ada perasaan lega karena telah berbagi momen ini bersama. Rasanya menyedihkan membayangkan bahwa ini mungkin terakhir kalinya kami semua berkumpul dalam suasana seperti ini, tak ada lagi gelak tawa sebelum tidur, tak ada lagi kebersamaan yang telah menjadi bagian dari rutinitas harian kami. Meski begitu, kami tahu bahwa kenangan ini akan selalu bersama kami, mengikat kami dalam persahabatan yang tak akan mudah dilupakan. Kami mungkin akan meninggalkan desa dan kembali ke kehidupan masing-masing, tetapi kenangan malam ini, dan semua yang telah kami lalui bersama, akan selalu hidup di dalam hati kami. Malam itu, di tepi sungai Tenggarong, kami bukan hanya berbagi cerita, tetapi juga menenun ikatan yang akan tetap ada, bahkan ketika jarak dan waktu memisahkan kami

Setelah kembali ke posko, suasana menjadi lebih hening. Saya melihat sekitar ruangan yang telah menjadi saksi dari banyak cerita, canda tawa, dan juga peluh kerja keras kami. Ada rasa sedih yang sulit dijelaskan, karena kami tahu bahwa esok hari, kami harus meninggalkan semua ini—teman-teman baru yang kami temui,

desa yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, dan momen-momen kecil yang tak ternilai.

Malam itu, sebelum tidur, saya menatap langit-langit kamar dengan pikiran yang penuh. Di satu sisi, ada rasa lega karena telah menyelesaikan tugas kami dengan baik, tetapi di sisi lain, ada keengganan untuk benar-benar meninggalkan semua ini. Namun, seperti setiap perjalanan, ada awal dan akhir. Dan saya tahu, meski perjalanan KKN kami telah berakhir, kenangan dan pelajaran yang kami dapatkan akan terus menyertai kami, selamanya menjadi bagian dari siapa kami.

Ketika akhirnya tiba saatnya untuk mengucapkan selamat tinggal, ada perasaan yang sulit dijelaskan. Desa Loa Raya mungkin hanya sebuah tempat di peta, tetapi bagi kami, desa ini telah menjadi lebih dari itu. Ini adalah tempat di mana kami belajar tentang kehidupan, tentang bagaimana ketulusan dan kehangatan dapat mengubah segala sesuatu yang awalnya terasa sulit. Kami pergi dengan hati yang penuh, dengan kenangan yang akan terus hidup dalam cerita yang kami bawa pulang.

Dan di setiap kenangan itu, ada rasa syukur yang mendalam. Syukur karena telah diberikan kesempatan untuk mengenal tempat ini, syukur karena telah diberikan pelajaran yang tak ternilai, dan syukur karena telah menemukan keluarga baru di tempat yang dulu terasa asing. Desa Loa Raya mungkin akan selalu berada satu jam dari rumahku, tetapi di hatiku, desa ini akan selalu berada dekat, tempat di mana aku belajar tentang arti sebenarnya dari kebersamaan, ketulusan, dan kehidupan.



CHAPTER VI
PENGALAMAN BERTHARGA DALAM HIDUP

“Pengalaman KKNku Yang Sangat Berharga, Membuat Hidupku
Menjadi Lebih Bermakna”



FAHMI REZA (Kutai Kartanegara-Tenggarong
Seberang/Desa Loa Raya)

Pengalaman Berharga Dalam Hidup

Cerita ini berawal dari pengumuman KKN yang tidak kusangka-sangka ternyata begitu cepat, yang dimana diriku berekspektasi jika pelaksanaan KKN akan dilaksanakan dibulan Agustus atau September. Ternyata TIDAK, pelaksanaan KKN ternyata dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2024. Sebelum itu, pengumuman penempatan kelompok KKN pun mulai di umumkan. Pada saat itu aku melihat teman-temanku sudah mendapatkan kelompok yang dimana mereka di tempatkan lokasi KKN yang begitu jauh, ada yang di samboja, ada yang dipaser, dan banyak lagi. Pada saat itu aku pun merasa cemas, karena takut ditempatkan lokasi KKN yang sangat jauh, mengingat diriku belum pernah tinggal jauh dari orang tua. Di saat itu aku pun berdoa “semoga lokasi KKNku nanti tidak begitu jauh”, hingga suatu ketika aku pun mencoba melihat website LP2M untuk mengetahui dimana aku akan ditempatkan untuk melaksanakan kegiatan KKN nanti. Dan pada saat aku melihat lokasi KKNku, di situ tertulis “Desa Loa Raya”. Aku sendiri belum pernah mendengar nama desa tersebut, “Desa Loa Raya? Dimana itu?” ucapku dalam hati. Aku pun segera mencari tahu desa tersebut di google map, hingga aku mengetahui desa tersebut ternyata berada di Kec. Tenggarong Seberang. Aku pun merasa sedikit merasa lega karena ternyata lokasi KKNku tidak begitu lebih jauh dari lokasi KKN teman-

temanku ditempatkan. Yah, walaupun lokasi tersebut tetap saja jauh mengingat tempat tinggalku bertempat di anggana, yang dimana untuk bisa sampai ke Desa Loa Raya membutuhkan waktu 1½ jam.

Singkat cerita, aku pun mendapatkan kelompok yang beranggotakan 8 orang, yang terdiri dari aku sendiri Fahmi Reza (Perbankan Syariah), Lukman Nul Hakim (Hukum Tata Negara), Muhammad Hadad Junaid (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), Melisa Ref'ni Al-Khalifi (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Nita Indah Lestari (Perbankan Syariah), Lisa Nur Wijayanti (Hukum Tata Negara), Zauharatul Islamiah (Komunikasi dan Penyiaran Islam), dan Jessica Sesar Pratama (Pendidikan Agama Islam). Seminggu sebelum berangkat ke lokasi KKN, kami pun mempersiapkan beberapa hal seperti membagi jabatan untuk masing-masing orang agar pelaksanaan KKN berjalan dengan baik, mempersiapkan tempat tinggal seperti posko untuk kami semua tinggal di desa tersebut, mempersiapkan kebutuhan hidup seperti sembako, alat masak, perlengkapan individu seperti peralatan mandi, pakaian, dll. Hingga sehari sebelum KKN dimulai yaitu pada tanggal 23 Juni hari minggu, kami pun berangkat ke lokasi KKN yaitu Desa Loa Raya. Sesampainya kami di lokasi posko, ternyata rumah yang akan kami tinggali sangatlah bagus, terdapat 2 kamar tidur, ruang tamu, ruang tengah, dapur, dll. Pada hari itu kami pun bersih-bersih posko hingga menjelang maghrib. Pada saat waktu malam, tiba lah waktunya untuk tidur, pada saat itu diriku merasa begitu cemas dan berpikir “apakah aku bisa menjalankan kegiatan KKN dengan baik?, apakah aku bisa bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di desa?, apakah aku bisa bekerja sama dengan teman sekelompokku?, ohh ternyata begini rasanya tinggal jauh dari

orang tua” ucapku dalam hati. Tak lama setelah itu aku pun tertidur.

Keesokan harinya tibalah hari yang dimana itu adalah hari pertama kami melaksanakan kegiatan KKN pada tanggal 24 Juni hari senin. Di hari itu kami memulai dengan kunjungan ke beberapa perangkat desa seperti kantor desa, kantor BPD, puskesmas, tokoh agama, ketua RT 1-5, dll. Setelah berkunjung ke beberapa perangkat desa, diriku mulai merasa begitu tenang karena ternyata orang-orang yang ada di desa tersebut sangatlah menerima kami agar bisa menjalankan kegiatan KKN dengan baik, banyak sekali masukan dan saran yang kami dapat dari beberapa perangkat desa. Pada tanggal 27 Juni hari kamis, kami mulai membantu dan mengajar di 2 TPA, yaitu di TPA Rt 1 yang dimana TPA tersebut cukup dekat dengan posko kami, dan TPA Rt 5 yang berada di dekat perbatasan antara Desa Loa Raya dengan Desa Loa Pari. Masing-masing TPA memiliki waktu mengajar yang berbeda, di TPA Rt 5 mengajar setiap hari senin-kamis pada pukul 14.30 Wita, dan di TPA Rt 1 mengajar setiap hari senin-kamis pada pukul 16.30 Wita. Saat itu juga adalah pengalaman pertamaku mengajar ngaji, dan cukup khawatir karena takut anak-anak di TPA tersebut enggan diajari mengaji oleh ku, namun kenyataannya tidak begitu. Anak-anak di TPA tersebut sangat antusias sekali ketika diajari mengaji, dan itu membuat diriku mulai menikmati hari-hari di desa tersebut.

Pada tanggal 30 Juni hari minggu, kami menghadiri pengajian rutin di masjid Al-Muttaqin setelah sholat subuh, dan di pagi harinya, kami juga diundang untuk membantu gotong royong di wilayah Rt 5 yang diadakan oleh bapak rizal selaku sekretaris ketua Rt 5, disana kami membantu memungut sampah yang berserakan di pinggir jalan, kemudian bapak-bapak disana memotong rumput dengan mesin pemotong rumput, dan ibu-ibu

di sekitar mempersiapkan sarapan untuk warga yang membantu kegiatan gotong royong tersebut. Di sore harinya, kami mengikuti senam Zumba rutin setiap minggu sore yang diadakan ibu-ibu PKK, saat itu aku cukup kevalahan mengikuti gerakan instrukturnya karena memang diriku yang tidak terbiasa, dan... cukup malu sih sebenarnya hehe, karena banyak orang yang mengikuti senam Zumba tersebut.

Seiring berjalannya waktu, desa Loa Raya kedatangan mahasiswa KKN lainnya dari Kampus UNMUL yaitu dari KKN Tematik Fakultas Kedokteran, kami bertemu pertama kali di salah satu pengajian yang diselenggarakan oleh salah satu warga setempat. Pada saat itu pula, kami mulai berkenalan satu sama lain dan membahas proker masing-masing. Sejak saat itu kami mendapatkan teman baru, dan hal itu membuat diriku merasa senang pula.

Pada tanggal 4 Juli hari kamis kami bergotong royong untuk mencari bambu untuk kegiatan pawai obor untuk memperingati tahun baru islam 1 muharram. Pada saat itu kami dibagi menjadi 2 kelompok, yang laki-laki membantu mencari bambu bersama panitia lainnya dan para warga sekitar, dan yang perempuan membantu menyiapkan konsumsi. Dan bambu yang kita cari ternyata cukup dekat dengan posko kami, setelah bambu kami dapatkan, kami pun membawa bambu tersebut ke kantor desa.

Singkat cerita, setelah melakukan persiapan untuk acara pawai obor di hari-hari sebelumnya, tiba lah hari dimana acara tersebut dilaksanakan, pada tanggal 6 Juli hari Sabtu ba'da isya. Kami dan para warga pun mulai berkumpul di garis start yang berada di dekat posko kami, yaitu di gang keluarga Rt 1. Dan garis finish nya berada di dekat kantor desa, hingga tibalah acara

penutupan yang disertai dengan pembacaan do'a, doorprize dan hiburan lainnya. Acara tersebut selesai sekitar pukul 11 malam, dan kami membantu beres-beres, kemudian pulang ke posko dan beristirahat.

Suatu ketika, ternyata desa Loa Raya mendapat mahasiswa KKN UNMUL lagi yang bedanya kali ini adalah KKN Reguler. Semakin ramai lah desa Loa Raya, seiring berjalannya waktu, kami semua sering melakukan kegiatan bersama, seperti gotong royong, mengikuti pengajian rutin, dll. Mereka semua orang-orang baik dan ramah juga, entah kenapa diriku merasa senang sekali ketika kami melakukan kegiatan bersama mereka, baik KKN tematik maupun KKN Reguler UNMUL.

Hari demi hari, waktu demi waktu. Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan setiap harinya, seperti melakukan pembelajaran di TPA Rt 1 dan Rt 5 seperti belajar da'i daiyah, belajar bahasa arab, praktek wudhu, mengadakan lomba mewarnai, kemudian membantu posyandu setempat, membersihkan masjid al-muttaqin rutin setiap hari Jum'at, mengisi kegiatan di sekolah, kegiatan MTQ, dan masih banyak lagi yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Hingga pada akhirnya semua proker yang kami kerjakan di Desa Loa Raya pun selesai, disaat itu kami pun mengadakan acara untuk pelepasan KKN kami dibalai pertemuan desa, diacara tersebut kami semua berterima kasih dan berpamitan kepada semua perangkat desa, warga desa yang datang, hingga mahasiswa KKN yang masih melanjutkan kegiatannya di Desa Loa Raya. Dan kami juga memutar sebuah video kenangan perjalanan kami selama berKKN yang kami buat khusus untuk desa Loa Raya,

dan juga kami memberikan kenang-kenangan berupa pelakat dan merchandise lainnya ke berbagai perangkat desa tersebut. Hingga pada akhirnya kami pun telah resmi selesai berKKN di desa Loa Raya, dan kami pun pulang ke posko untuk beristirahat. Di saat itu aku merasa lega, puas, dan senang karena proker yang kami jalankan berjalan dengan cukup baik. Namun disisi lain, aku juga merasakan kesedihan yang begitu mendalam, entah kenapa diriku merasakan suasana di posko yang terasa begitu sunyi, terlalu banyak momen berharga yang kami buat hingga membuat diriku merasa tidak rela untuk meninggalkan posko di Desa Loa raya itu.

Di keesokan harinya, pak Mulyadi mendatangi posko kami di malam hari untuk terakhir kalinya, beliau adalah ketua Rt 1 yang dimana disitulah posko kami berada. Beliau adalah sosok bapak yang sangat kami hormati. Beliau juga adalah sosok yang menyadarkanku secara pribadi dari berbagai hal. Pada saat itu pak Mul mengajak kami mengitari sungai Mahakam menggunakan kapal, kami pun sangat-sangat menikmati perjalanan yang singkat itu.

Hingga pada akhirnya, tanggal 4 Agustus hari Minggu, kami mulai berkemas barang-barang kami, dan disore harinya kami pun pulang ke rumah masing-masing. Perasaan yang begitu campur aduk menyertaiku ketika diriku melakukan perjalanan pulang ke rumah.

Yah, itu lah pengalaman berhargaku yang bisa aku ceritakan, terlalu banyak momen berharga yang ingin aku sampaikan sampai-sampai aku bingung harus memulai dari mana lagi.

Saya ucapkan Terima Kasih Banyak kepada seluruh warga dan perangkat desa yang sudah menerima kami di Desa Loa Raya ini, terima kasih juga kepada teman-teman KKN Tematik dan reguler UNMUL. Terima kasih juga kepada teman-teman KKN Widyagama. Terima kasih kepada anak-anak di Desa Loa Raya yang sudah menemani kami yang membuat kegiatan kami jadi lebih berwarna yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Terima kasih juga kepada teman-teman sekelompok yang sudah menemaniku full 45 hari, suka dan duka kita hadapi bersama, momen berharga terus terukir setiap harinya, membuat pengalaman KKNku menjadi jauh lebih berharga.

Terima kasih juga kepada pembaca, yang sudah membaca cerita KKN saya ini sampai akhir. Maaf jika penyampaian cerita yang saya sampaikan masih banyak kekurangan...

TERIMA KASIH DESA LOA RAYA, DAN SALAM SUKSES UNTUK
KITA SEMUA



CHAPTER VII ANTARA TUGAS DAN RINDU

“Pengalaman singkat yang hanya 45 hari justru menjadi pengalaman yang paling membekas dihidupku”



LISA NUR WIJAYANTI (Kutai Kartanegara-Tenggarong Seberang/Desa Loa Raya)

Antara Tugas dan Rindu

Haii. Perkenalkan namaku Lisa Nur Wijayanti, biasa dipanggil Lisa. Aku tinggal di Tenggarong. Aku mau sedikit cerita tentang pengalaman-pengalamanku saat KKN di desa Loa Raya Tenggarong Seberang.

Saat awal pembagian wilayah KKN sebenarnya Aku agak cemas karena teman-teman di kelasku semua sudah dapat lokasi dan ternyata mereka di tempatkan di tempat-tempat yang jauh, Aku takut itu juga bakal terjadi padaku. Aku terus menunggu keputusan dari kampus untuk penempatan wilayah KKN ku. Dan setelah sekian lama menunggu akhirnya lokasiku sudah terlihat yang bertuliskan "Desa Loa Raya Kecamatan Tenggarong Seberang" .

Awalnya kukira Desa Loa Raya itu jauh dari rumahku. Tapi ternyata Desa Loa Raya hanyalah ±15 menit dari rumah Mamaku jika memakai penyebrangan feri, dan memakan waktu ±30 menit jika lewat jembatan Kutai Kartanegara. Aku sangat bersyukur ditempatkan di tempat yang tidak jauh, itu juga semua berkat doa Mamaku karena berharap kalau KKN ku tidak jauh dan Alhamdulillah ternyata terkabul. Walaupun Aku tinggal di Tenggarong, tetapi Desa Loa Raya termasuk desa yang belum pernah aku datangi sebelumnya.

Oh iya, kelompok KKN ku terdiri dari 8 anggota :

1. Lukman (ketua)
2. Mia (wakil ketua)
3. Fahmi (sekretaris)
4. Nita (Bendahara)
5. Jun (humas 1)
6. Melisa (humas 2)
7. Jessi (pubdok 1)
8. Lisa (pubdok 2)

Dan tibalah hari dimana kami berangkat untuk menuju ke Posko di Desa Loa Raya Tenggara Seberang. Posko kami terletak di Gg. Keluarga RT 1. Poskonya cukup luas dan juga ada kolam ikan di sampingnya. Hari pertama datang ke posko kami langsung membersihkan semua ruangan yang ada di posko. Setelah itu kami menyusun semua barang-barang pribadi di kamar masing-masing. Kamarnya ada dua (1 kamar khusus cewe dan 1 kamar lagi khusus cowo).

Hari-hari pun berlalu, kami sudah mulai akrab dengan warga desa dan juga teman-teman di posko. Disekitar posko kami banyak sekali adik-adik kecil. Setiap kami keluar / masuk gang untuk menuju posko, mereka (adik-adik) pasti selalu menyambut ramai sampai menghalangi jalan lewat kami hanya untuk sekedar salim dan juga peluk. Mereka sangat senang dengan kehadiran kami disana. Duh, aku jadi rindu masa-masa itu. Hehe.

Teman-teman di posko juga sudah mulai terlihat kebiasaan dan ciri khasnya masing-masing. Melisa yang paling ceria, Mia yang suka bikin lelucon sampai-sampai aku sempat terbawa mimpi karena ulah leluconnya, Nita yang suka konser di kamar, chef Jessi yang masakannya selalu enak, Lukman yang biasa beli gas, Fahmi isi galon, dan si Jun yang sering cuci motornya pagi-pagi.

Selama KKN, kami menunjuk Jessi sebagai juru masak karena Jessi suka masak dan juga masakannya sangat-sangat enak hehe. Walaupun Jessi juru masak, saat masak di dapur kami semua ikut bantu untuk menyiapkan semua bahan-bahan yang diperlukan, dan tidak jarang kami juga sembari mendengarkan playlist di hp Mia ataupun kisah KHW Nadia Omara. Kami juga sering nobar film horor di kamar, Jessi yang paling semangat buat nobar horor tapi dia juga yang paling cepat ketiduran hahaha.

Ada juga hari dimana kompor di posko kami rusak jadi tidak bisa masak buat makan. Dan akhirnya aku ajak mereka nyebrang ke Tenggarong naik feri buat cari makan. Mereka sangat excited saat akan naik penyebrangan feri karena itu adalah hal pertama kali bagi mereka. Kata mereka, sebenarnya sedikit takut tapi seru juga ya ternyata. Hahaha.

Hari-hari pun berlalu sembari Kami menjalankan proker-proker yang sudah dibuat. Kami juga beberapa kali melakukan gotong royong bersama warga Loa Raya yaitu di RT 2, RT 3, dan RT 5. Gotong royong ini bukan hanya melibatkan kami dan warga desa saja, tetapi kami lakukan bersama dengan kakak-kakak dari KKN Fakultas Kesehatan Universitas Mulawarman dan juga KKN reguler Universitas Mulawarman.

Selain gotong royong di wilayah RT, kami juga sempat berkunjung ke tempat wisata Batu Ampar yang ada di Desa Loa Raya. Kami bersama-sama membersihkan wisata tersebut yang juga didampingi oleh beberapa pengurus desa. Saat sudah lelah beraktivitas, kami karaoke di pondok kecil untuk mengisi sedikit energi bersama dengan kakak-kakak KKN Universitas Mulawarman.

Sekitar Minggu ke empat tibalah dimana giliran Aku yang ditugaskan untuk menjalankan bagian dari satu proker. Proker

yang ditugaskan ke Aku yaitu ceramah singkat di pengajian ibu-ibu Masjid Al-Bina. Ceramah singkat yang aku sampaikan bertemakan moderasi beragama. Dengan waktu 15-20 menit Alhamdulillah proker tersebut berjalan baik.

Setiap sore di hari senin - kamis kami ikut serta mengajar TPQ di RT 1 dan RT 5. Selain mengajar ngaji kami juga memberikan materi-materi lainnya. Kami membawakan materi sambil bernyanyi diantaranya yaitu berhitung dalam bahasa arab, nama-nama jari dalam bahasa arab, nama-nama bulan dalam bahasa arab, mengajarkan praktik wudhu, doa sesudah wudhu, dll. Kami sangat senang saat mengajar karena adik-adik TPQ sangat bersemangat untuk mengaji. Pada Minggu terakhir KKN kami mengadakan lomba mewarnai dan juga jap jempol untuk adik-adik TPQ sebagai kenang-kenangan.

Oh iya, selama di posko aku jadi punya rutinitas baru disana. Hehe. Setiap hari aku memberi makan ikan-ikan yang ada di kolam samping posko. Ikan yang ada yaitu ikan nila dan ikan gabus. Aku memberi makan ikan-ikan itu 2-3 kali dalam sehari yaitu pada waktu pagi, siang atau sore. Ikannya lumayan banyak dan juga besar. Sering juga adik-adik sekitar posko memancing di kolam itu.

Saat malam hari di minggu terakhir KKN, kami diajak oleh bapak RT 1 untuk jalan-jalan mengelilingi sungai mahakam menggunakan speedboat. Itu adalah malam terakhir di desa Loa Raya yang sangat-sangat bahagia. Suasana malam hari yang sangat indah sekali. Berlayar diatas kapal, ditengah sungai Mahakam, serta melihat cantiknya lampu kelap kelip jembatan Kutai Kartanegara dengan sangat jelas dan dekat. Ingin rasanya mengulang waktu di masa itu. Hehe.

Keesokan harinya, malam yang penuh haru pun tiba. Agenda kami yaitu mengadakan perpisahan dan juga menonton film bersama dengan warga desa Loa Raya. Acara tersebut sekaligus pelepasan kelompok KKN UINSI Desa Loa Raya Tahun 2024 oleh Pak Kades. Keesokan harinya tibalah saat dimana Kami berpamitan dengan Pak Kades di rumah beliau. Kami disambut dengan masakan enak Bu Kades. Katanya, ngga boleh pulang sebelum makan dulu. MasyaAllah.

Sepulang dari rumah Pak Kades, Kami singgah sebentar di rumah Bu Sekdes untuk berpamitan dan disana kami diberi 2 buah durian yang kami makan sebelum pulang hehe. Setelah itu Kami kembali ke posko untuk berkemas barang masing-masing.

Sebenarnya Aku bingung harus mulai dari mana untuk menceritakan semuanya. Tetapi mungkin hanya itu yang bisa Aku tulis disini. Dan itu semua akan menjadi kenangan terindah di dalam hidupku bertemu keluarga baru di Desa Loa Raya.

Terimakasih banyak Aku ucapkan untuk seluruh warga desa Loa Raya karena telah menerima kami untuk KKN disana. Semoga pengalaman-pengalaman yang sudah berlalu akan menjadi kenangan indah dan juga pelajaran berharga untuk di kemudian hari. Terimakasih juga aku ucapkan untuk teman-teman kelompokku atas semua lika-liku dan juga kerjasamanya. Terimakasih sudah sabar dengan kepribadianku yang mungkin sempat menggores luka di hati kalian. Maaf dan terimakasih yaaa.

Sampai jumpa lagi Loa Raya..



CHAPTER VII

BERSAMA LOA RAYA, RAJIN KU MENJADI JAYA

“KKN...

Kata orang, KKN itu sulit.

Kata orang, KKN itu gak enak.

Kata orang, KKN itu banyak cinta lokasi nya.

Hmmmm kirain gosip KKN se fakta itu, nyatanya...”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

JESSICA SESAR PRATAMA (Kutai Kartanegara-Tenggarong Seberang/Desa Loa Raya)

Bersama Loa Raya, Rajin Ku Menjadi Jaya

Tepat di tanggal 13 juni 2024 adalah hari dimana pembagian kelompok dan penempatan KKN di bagikan kepada kami semua mahasiswa/i angkatan 2021. Oiya, for your information kalau tanggal 13 juni itu juga tanggal ulang tahun aku, hehehhehehe selamat ulang tahun jessica!!!

Tepat di hari pengumuman itu, aku coba masuk ke link pengumumannya, tapi tetap aja selalu gabisa, gamau kebuka apalagi muncul pengumuman, di coba terus berkali kali tetap aja gak bisa, sampe kesel sendiri hehe. Lalu di jam 2 atau 3 siang tiba tiba aku di masukin sama teman waktu maba dulu, nama nya Junaid, ke dalam grup whatsapp, sempet kaget waktu di masukin karna aku baca nama grup nya “KKN DESA LOA RAYA (Tenggarong Seberang)” whattttttt, kaget aku baca nya. Terus aku tanya ke Junaid “jun, itu grup kelompok KKN?” “iya” jawab jun dengan santai. Aku kaget plus bete juga, karena aku sama sekali gatau dimana itu desa loa raya, boro boro tau nama desa nya, ke tenggarong aja aku baru sekali selama 21 tahun aku hidup.

Saya sangat menginginkan tempat lokasi yang jauh yang dimana itu merupakan tantangan hidup saya , saya merupakan orang yang sangat suka dengan tantangan, yang dimana itu akan

menjadikan saya pribadi yang bertanggung jawab terhadap apa yang saya putuskan, nut its okay, walaupun desa loa raya tidak sejauh itu tetapi saya tetap penasaran dan terus terbayang dibenak kepala saya seperti apa desa loa raya, se seru apa dan semnantang apa loa raya untuk saya nanti ketika saya mulai KKN di sana.

Sebelum lanjut ke ceritanya, perkenalkan nama aku Jessica Sesar Pratama yang biasa di sapa dengan sapaan Jessi, gada nama Istimewa, nama panggilan rumah ataupun nama yang di bikin kawan kawan sendiri, they'r just call me jessica. Aku lahir di kota Tanah Grogot, hari sabtu tahun 2003 di rumah sakit Panglima Sebaya. Status Pendidikan aku sekarang adalah mahasiswa Universitas Sultan Aji Muhammad Idris semester 7 yang sedang di tuntutan untuk bikin laporan pra KKN. Okey next ke pengalaman aku selama masa KKN, hari demi hari aku lalui, tepat di tanggal 24 Agustus 2024 hari dimana kami, kelompok KKN reguler 2024 yang ber anggotakan Lukman Nul Hakim sebagai Ketua kelompok, Zauharatul Islamiah sebagai Wakil, Fahmi Reza sebagai Sekretaris, M. Hadad Junaid sebagai Humas 1, Melisa Ref'ni Al-Khalifi sebagai Humas 2, Nita Indah sebagai Bendahara, saya sendiri sebagai PDD 1 dan yang trakhir yaitu Lisa Nur sebagai PDD 2. Tanggal keberangkatan kami ke desa loa raya emang sengaja kami majukan sehari dari hari yang sudah di tentukan kampus karena kami ingin mmebersihkan posko tempat tinggal kami dulu.

Perjalanan dari samarinda menuju desa loa raya tak begitu jauh, hanya memakan waktu sekitar 45-1jam perjalanan dengan pacu jalur yang berbelok belok tetapi alhamdulillah jalanan nya bagus semua hanya sedikit saja yg berlubang.

Setelah saya sampai di desa loa raya, saya sangat senang sekali, karena semua sesuai dengan ekspektasi saya, desa nya

indah, desa nya di pinggiran sungai Mahakam, tempat nya masih sejuk, jalanan nya semua juga sudah semenisasi jadi sudah tidak ada jalan berlubang.

Di hari kedatangan kami, kegiatan kami hanya fokus pada bersih bersih posko dan beres-beres barang pribadi dan barang bersama. Di hari kedua tanggal 25 agustus kegiatan kami focus kepada silaturahmi ke balai desa, terutama kepada kepala desa nya, staf staf desa dan perangkat-perangkat desa nya seperti ketua rt 01-rt 05, ketua karang taruna, BPD dan lain sebagainya.

Hari demi hari saya lalui di desa loa raya, semua tantangan dan keseruan saya alami satu persatu mulai dari watak dan karakteristik teman kkn saya dan kultur budaya yang ada di desa loa raya ini, Desa Loa Raya adalah salah satu desa di kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Desa Loa Raya adalah hamparan tanah dataran rendah dan perbukitan, yang dapat dibagi menjadi dua Kawasan yaitu Kawasan bantaran Sungai Mahakam dan Kawasan Selatan. Kawasan bantaran Sungai Mahakam merupakan Kawasan dataran rendah yang cukup terpengaruh dengan karakteristik pasang surut air Sungai Mahakam sedangkan Kawasan Selatan merupakan wilayah perbukitan yang cukup berpotensi untuk usaha Perkebunan, pertanian tanaman pangan dan usaha lainnya. Desa loa raya terbagi menjadi 5 Rt dengan luas wilayah kurang lebih 1.230,44 Ha. Desa loa raya berbatasan langsung dengan desa loa pari di sisi utara, desa perjiwa di sisi Selatan, desa tanjung batu di sisi timur dan Sungai Mahakam di sisi barat. Desa loa raya memiliki beberapa potensi sumber daya alam dari berbagai bidang diantaranya pertanian, peternakan, dan perikanan. Pada bidang pertanian terdapat beberapa komoditas tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu tanaman-tanaman pangan

seperti padi, jagung, kacang tanah, dan singkong (ubi kayu). Tanaman singkong merupakan tanaman yang sangat populer di Desa Loa Raya karena dapat dijadikan produk olahan yang menghasilkan nilai ekonomis yang cukup tinggi di daerah ini lahan pertanian banyak dimanfaatkan sebagai lahan padi sawah. Tanaman padi yang dihasilkan biasanya tidak hanya dikonsumsi secara pribadi melainkan dapat dijual ke daerah-daerah lainnya. Pada bidang peternakan terdapat beberapa komoditas ternak yang dipelihara oleh masyarakat Desa Loa Raya yaitu ayam buras, ayam ras, dan domba, tetapi dalam skala yang tidak terlalu besar sedangkan dibidang perikanan, Desa Loa Raya memiliki potensi yang cukup tinggi. Hampir setiap rumah di setiap dusun memiliki lahan yang digunakan untuk mengembangbiakan ikan. Selain itu, Desa Loa Raya memiliki iklim yang sejuk dengan morfologi dan elevasi wilayah yang bervariasi sehingga adanya sinergitas dengan keberadaan hutan dan lahan pertanian yang relatif luas, menjadikan wilayah ini amat kaya potensi wisata alam seperti wisata danau. Mayoritas penduduk di desa loa raya yaitu suku Kutai, dan terdapat juga suku-suku lain seperti jawa dan bugis sebagai warga pendatang.

Di hari hari awal kedatangan kami tak banyak kegiatan yang kami lakukan, hanya menyesuaikan diri dengan lingkungan desa, tegur sapa dengan setiap warga yang kami temui di jalan, pengenalan lingkungan lingkungan desa seperti lapangan bola, lapangan voli, tempat tempat pengajian, dan tempat tempat wisatanya. Senang sekali rasanya setelah terjun langsung ke Masyarakat, walaupun rasanya masih takut takut, overthinking takut tidak akrab dengan teman sekelompok, takut tidak di senangi oleh warga warga nya, dan masih banyak lagi ketakutan ketakutan yang muncul dalam pikiran ku. Namun puji Syukur,

semua jauh dari ketakutan-ketakutan ku, aku dan kawan kawan sekelompok bisa saling akrab satu sama lain, kami juga bisa akrab dengan warga warga dan perangkat desa nya, karena yang paling penting itu akrab dulu, agar nanti kalau mau adakan progam kerja warga nya pun antusias dengan apa yang kita adakan.

Hari demi hari berlalu, banyak kegiatan kegiatatan, program kerja harian ataupun mingguan yang sudah kami laksanakan, program harian kami memnag tidak berat, tetapi melawan rasa malas nya itulah yg berat, siang berangkat ngaji di TPQ Rt 5 pada pukul 14.30 di lanjut di TPQ Rt 1 pada pukul 15.00, yang biasa nya di rumah/kost hanya santai santai di rumah, tapi di KKN rajin ku menjadi jaya, karena ada kewajiban proker juga yang wajib kami jalankan, yang biasa di rumah hanya santai santai saja, tetapi di KKN kami sampai cari cari kegiatan apa yang bisa kami ikuti bersama, ikut pengajian seminggu 2 kali, subuh minggu sholat jamaah bersama di masjid di lanjut dengan kajian subuh nya, kerja bakti yang di adakan oleh masing masing RT setiap sebulan sekali, bersih bersih lapangan bola dan masih banyak lagi kegiatan kegiatan yang menjadikan ku semakin rajin, seiring berjalan nya waktu, rasa ingin meninggalkan Loa Raya semakin berat, sedih rasanya meninggalkan banyak orang orang baik, semua warga ramah tamah dan selalu antusias setiap kali ada kegiatan atau ketika kami mengadakan progam kerja, kenangan manis juga terukir dengan adanya teman teman baru dari KKN Reguler UNMUL, KKN FK UNMUL, PKL UNIKRTA dan juga dari teman teman KKN WIDYA GAMA. Terimakasih atas semua kerjasama dan support nya selama kami hidup di lingkungan yang sama.

Sukses dan sehat selalu untuk Kepala Desa Loa Raya, Bapak Martin SE yang telah menerima kami untuk mengabdikan kepada masyarakat Loa Raya. GAWAL LOA RAYA!!!